JARINGAN PROSTITUSI TANGKIS PORONG INDAH DI DESA GEMPOL KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Sosiologi

Oleh:
FIRMAN PUJI ANGGORO
NIM. B05207015

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.2012 005 Jos
No. REG : D.2012/Jos/05
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FEBRUARI 2012

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Bismillahirramanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : FIRMAN PUJI ANGGORO

Nim : B 05207015

Progam Studi : Sosiologi

Alamat : Perum TNI-AL Ds. Sugihwaras Kc. Candi Kab. Sidoarjo Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.

3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Febuari 2012

Yang Menyatakan :

METERAI TEMPEL
02FCFAAF214074673
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(Firman Puji Anggoro)

NIM. B05207015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Nama : FIRMAN PUJI ANGGORO

Nim :B05207015

Progam Studi : Sosiologi

Judul :Jaringan Prostitusi Tangkis Porong Indah di Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbinguntuk diujikan.

Surabaya, 16Febuari 2012

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,

Drs. Warsito, M.Si

Nip. 19590209 199103 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Firman Puji Anggoro ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Febuari 2012

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua

Drs. Warsito, M.Si
NIP. 195902091991031001

Seketaris

Muchammad Ismail, S.Sos. MA
NIP. 198005032009121003

Penguji I

Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si
NIP. 195306131992032001

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd. M,Si
NIP. 198005032009121003

ABSTRAK

Firman Puji Anggoro, NIM. B05207015, 2012. Jaringan Prostitusi Tangkis Porong Indah di Desa Gempol Baru Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, Skripsi Progam Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci : **Jaringan, dan Prostitusi**

Skripsi ini mengkaji beberapa fenomena sosial yang terdiri dari (a) Bagaimana latar belakang pekerja seks komersial yang berada di kali porong ?, (b) Bagaimana tanggapan masyarakat dan pemerintah terhadap prostitusi di kali porong ?, (c) Bagaimana para pekerja seks komersial itu beroperasi ?, Sedangkan tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui latar belakang dari pekerja seks komersial yang berada di tangkis porong indah, (2) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat dan pemerintah dalam menyikapi prostitusi yang berada di kali porong kabupaten Pasuruan, (3) Untuk mengetahui bagaimana para pekerja seks komersial beroperasi yang berada di kali porong.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini di pilih agar di peroleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai Jaringan Prostitusi Tangkis Porong Indah di Desa Gempol Baru Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Data yang disajikan secara deskriptif dan analisis dengan teori fungsional struktural.

Melalui pendekatan ini diharapkan skripsi ini mampu memberikan kesimpulan tentang Jaringan Prostitusi Tangkis Porong Indah di Desa Gempol Baru Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang nantinya bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan sosiologi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada 2 macam pemahaman jaringan prostitusi di tangkis porong indah, yaitu (1). Pelaku perdagangan (2). Faktor penyebab pelacuran. Selain itu, peran prostitusi yang memiliki peran prostitusi yang terdaftar dan peran prostitusi yang tidak terdaftar, yaitu prostitusi yang bekerja dengan sindakat yang diatur melalui satu sistem organisasi dan peran prostitusi yang melakukan secara individual.

Bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan dapat meningkatkan dang mengembangkan penelitian yangberkaitan dengan jaringan prostitusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN..... v

PERNYATAAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 12

E. Definisi Konsep 12

F. Metode Penelitian 18

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 18

2. Tempat dan Waktu Penelitian 19

3. Jenis dan Sumber Data 19

4. Tahap-tahap Penelitian 20

5. Teknik Pengumpulan Data 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data 26

7. Teknik Keabsahan Data 26

G. Sistematika Pembahasan 27

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka 29

1. Pemahaman Jaringan Perdagangan Wanita 29

2. Pengertian Prostitusi 38

B. KERANGKA TEORITIK 46

1. Teori Fungsional Struktural 46

2. Paradigma Gender 56

3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 60

BAB IIIPENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 64

1. Letak Geografis Gempol 64

2. Demografis Kecamatan Gempol 66

3. Perekonomia Masyarakat Desa Gempol 69

4. Keagamaan Masyarakat Gempol 72

B. Deskripsi Hasil Penelitian 74

1.Latar Belakang Pekerja Seks Komersial 78

2. Tanggapan Masyarakat dan Pemerintah Atas Prostitusi..... 89

3. Cara Beroperasi Pekerja Seks Komersial 99

C. Analisi Data 106

1. Analisis Temuan Data 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konfirmasi Teori 108

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 118

B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian, dll)

2. Biodata Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengamati kehidupan masyarakat di tanah air, terlihat munculnya banyak masalah yang berkaitan dengan prostitusi. Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan–perbuatan seksual dengan mendapat upah. Di Indonesia pelacur sebagai pelaku pelacuran sering disebut sebagai sundel. Ini menunjukkan bahwa prilaku perempuan sundel itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat, mereka kerap digunduli bila tertangkap aparat penegak ketertiban, mereka juga digusur karena dianggap melecehkan kesucian agama dan mereka juga diseret ke pengadilan karena melanggar hukum. Ini yang kerap terjadi pada suatu lokalisasi prostitusi tangkis porong indah. Seorang pekerja seks komersial ini sering di anggap sebagai musuh masyarakat gempol baru, karenanya mereka telah melecehkan kesucian agama yang berada dalam suatu lingkup masyarakat gempol. Tidak hanya dari sekitar masyarakat gempol yang sering melakukan penggusuran atas berdirinya prostitusi di desa gempol ini, melainkan dari pihak aparatpun juga melakukan tindak penggusuran atas berdirinya prostitusi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan pelacur atau nyundel sudah dikenal di masyarakat sejak berabad lampau ini terbukti dengan banyaknya catatan tercecer seputar mereka dari masa kemasa.Resiko yang dipaparkan pelacuran antara lain adalah keresahan masyarakat dan penyebaran seperti AIDS yang merupakan resiko umum. Salah satunya tempat lokasi prostitusi tangkis porong indah yang merupakan lokasi prostitusi yang memiliki penyebaran penyakit seperti halnya AIDS yang sampe sekarang tidak kunjung ada obatnya. Penyebaran virus ini yang membahayakan bagi antara pekerja seks komersial dan pelaku yang ingin mejajakan dirinya ke hubungan seksual.

> Dalam kajian ilmu sosial seksualitas merupakan salah satu bidang kajian yang menempati posisi dasar dalam mengungkap konsepsi-konsepsi sosial budaya dan jaringan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat.[2]

Dalam hubungan antara pelaku prostitusi dan seorang sindikat yang memperdagangkan sebagai prostitusi di desa gempol ini adalah menempati posisi dasar dalam lingkungan masyarakat gempol. Dalam hal ini masyarakat gempol memberikan sikap dan norma-norma yang di langgar dalam suatu lingkungan masyarakat. Adanya prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini merupakan suatu hubungan antara PSK dan sindikat jaringan

[2] Sudirman. *Konstruksi Seksualitas Islam dalam Wacana Sosial.* (Yogyakarta: Media Presindo, 1999). Hal. 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.Mereka mempunyai suatu interaksi yang kuat dalam melakukan perdagangan sebagai pekerja seks komersial. Sebab prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini tidak akan beroperasi bila seorang sindikat tidak memiliki adanya jaringan yang akan di pekerjakan sebagai pekerja seks komersial.

Pekerja seks komersial yang berada di tangkis porong indah merupakan salah satu lokasi prostitusi yang berada di kecamatan gempol. Lokasi yang menjadikan ramainya pendatang untuk mencari hiburan malam atau memilih untuk membeli seorang pelacur. Lokasi tersebut membuktikan bahwa desa gempol baru ini adalah lokasi yang padat di datangi oleh para lelaki dan para pekerja seks komersial. Untuk menjadi seorang pelacur di lokasi tangkis porong indah ini sangatlah mudah. Sebab terjadinya pelacuran haruslah di lihat pada faktor-faktor endogen dan eksogen.

> Di antara fakto-faktor endogen dapat disebutkan nafsu kelamin yang besar, sifat malas dan keinginan yang besar untuk hidup mewah. Di antara faktor-faktor eksogen yang utama adalah faktor ekonomis, urbanisasi yang tak teratur, keadaan perumahan yang tak memenuhi syarat. Sebab utama sebenarnya adalah konflik mental, situasi hidup yang tidak menguntungkan pada masa remaja dan pola kepribadian yang kurang dewasa, ditambah dengan intelligensia yang rendah tarafnya.[3]

[3]*Mardjono Reksidoputro, Beberapa catatan masalah peelacuran dengan rencana lokalisasi. (DKI Jakarta, 1968.) hal 417*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi seorang pelacur di tangkis porong indah ini mudah untuk memasukinya. Dari faktor endogen yang menjelaskan keinginan menjadi pelacur ini memiliki seperti halnya sifat yang malas untuk memilih pekerjaan lain di bandingkan sebagai seorang pelacur yang bekerjanya hanya menunggu pelayan berdatangan. Mereka hanya mengharapkan pelanggan untuk membeli dirinya sebagai melakukan hubungan seks. Ini yang menjadikan pekerja komersial tangkis porong indah memilih sebagai pelacur dibandingkan sebagai pekerja buruh pabrik atau pekerja swasta. Semua pelacur yang berada di tangkis porong indah ini memilih keinginan yang besar untuk hidup mewah dalam pekerjaan prostitusi yang hasilnya lebih dari pekerja buruh pabrik atau pekerja swasta. Faktor endogen inilah yang menjadikan mereka memilih prostitusi adalah pekerjaan yang tepat untuk mencari nafkah dalam kehidupan sehari-harinya. Selain faktor endogen yang menjadikan prostitusi, juga adanya dari faktor eksogen yang menjadikan mereka sebagai prostitusi. Dari penyebabnya ini adalah dari rasa prustasinya seorang pelacur yang ekonominya kurang mencukupi dan pendidikan yang bertaraf rendah. Ini yang menjadikan salah satu faktor yang menjadikan seorang pelacur di tangkis porong indah. Mereka pelaku pekerja seks komersial yang berada di tangkis porong indah ini beranggapan bahwa faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksogen ini yang bisa mengangkat rasa prustasi mereka. Dengan perekonomian yang kurang mendukung dalam suatu keluarga dan rasa prustasinya dalam pendidikan yang memiliki taraf rendah. Pelacur yang berada di tangkis ini beranggapan bahwa mereka tidak mampu untuk mencari pekerjaan lain. Karena bagi mereka sangatlah susah dengan persaingan yang ketat dalam lapangan pekerjaan yang minim dan desakan ekonomi yang kurang mewadai atau pendidikan mereka yang rendah menjadikan mereka untuk memilih sebagai seorang pelacur. Karena bagi mereka menjadi seorang pelacur sangatlah mudah dan tidak memiliki syarat apapun yang seperti halnya dalam pekerjaan buruh pabrik. Dan seorang pelacur tangkis porong indah ini bisa sesuka mereka untuk menjadi pekerja seks komersial atau melakukan beroperasinya mereka dalam prostitusi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak kemungkinan yang menjadi faktor penyebab yang melatarbelakangi seseorang menjadi pekerja seks komersial (PSK), antara lain : Pertama Faktor ekonomi, kebanyakan alasan utama seseorang memutuskan untuk menjadi pekerja seks adalah karena himpitan ekonomi yang sulit karena keterbatasan sumber daya kerja sehingga mendesaknya untuk menghalalkan berbagai cara. Kedua adalah pendidikan, kita ketahui bahwa masih banyak kita jumpai masyarakat pinggiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum pernah mengenyam pendidikan. Ketiga adalah agama, kualitas moral yang baik akan terbentuk dengan baik apabila didasari dengan bekal agama yang cukup.Pelacuran kebanyakan berasal dari strata ekonomi dan strata sosial yang rendah. Mereka pada umumnya tidak memiliki keterampilan khusus dan pendidikan yang rendah..

Usaha untuk mencegah pelacuran ini dengan jalan meneliti gejala-gejala yang terjadi jauh sebelum adanya gangguan mental, misalnya gejala insekuritas pada wanita, perekonomian yang lemah dan suatu lingkungan yang menjadikan tindakan asusila tersebut masih bisa dipertahankan. Seseorang menjadi pekerja seks komersial bisa berpengaruh dari orang-orang sekitarnya, dari perekonomian yang sedikit penghasilan dan dari lingkungan sosial akan menunjang dorongan-dorongan seksualitas tertentu. Tindakan yang kemudian menjadi pola seksual, dianggap sebagai sesuatu yang dominan, sehingga menentukan segi-segi kehidupan lainnya.

Pandangan-pandangan sosiologis menyatakan bahwa komersial merupakan suatu peranan. Dalam artian lingkup masyarakat desa gempol dianggap suatu penyimpangan terhadap gejala-gejala yang bertindak sebagai prostitusi.

Pembenaran yang biasanya diberikan oleh kalangan komersial adalah, bahwa mereka tidak bisa kembali pada pola kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di anggap normal oleh masyarakat. Prostitusi yang berada dalam tangkis ini mempunyai anggapan dari mayarakat gempol, bahwasanya orang yang memilih sebagai pekerja seks komersial ini mereka kemungkinan tidak akan bisa kembali seperti kehidupan semula yang di anggap normal oleh masyarakat.Dalam artian mereka tidak bisa lagi menghilangkan profesinya sebagai seorang pelacur menjadi kehidupan yang semula.Tidak dapat mengubah tingkah laku pekerja seks komersial yang di anggap masyarakat itu sebagai merusak norma-norma.Dengan menjadinya seorang pelacur di tangkis porong indah ini mereka merasa dirinya tidak mempunyai beban dalam kehidupan yang mereka jalani.

Prostitusi dapat di golongan ke dalam 3 golongan, yaitu;

1. Golongan yang secara aktif dalam mencari pelanggan di tempat prostitusi.
2. Golongan pasif, yang artinya menunggu.
3. Golongan situasional yang mungkin bersikap pasif atau yang melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Dalam tiga golongan di atas dapat disimpulkan bahwa golongan seorang pelacur itu terdiri dari golongan secara aktif, golongan pasif, dan golongan situasional yang bersikap pasif atau tindakan-tindakan tertentu. Dari golongan secara aktif, seorang pekerja seks komersial ini lebih aktif dalam melakukan meraka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk beroperasi mencari pelanggan.Sama halnya dengan situasi yang berada dalam lingkungan prostitusi tangkis porong indah ini.Mereka lebih aktif dalam mencari pelanggan yang ingin membeli dirinya untuk melakukan hubungan seks.Mereka tidak diam dalam suatu tempat yang istilahnya mereka tidak laku.Mereka selalu melakukan beroperasi dalam mencari keuntungan dalam profesi mereka. Golongan aktif ini beda halnya dengan golongan pasif. Golongan pasif ini adalah mereka tidak melakukan beroperasi dalam mencari pelanggan, yang artinya hanya menunggu. Dalam prostitusi yang berada dalam tangkis porong indah ini ada pula para pekerja seks komersial yang mempunyai golongan pasif. Mereka hanya menunggu datangnya para pelanggan yang ingin membeli dirinya.Mereka terdiam dalam suatu lokalisasi tempat prostitusi.Tidak adanya tindakan mereka lakukan dalam beroperasi sebagai pekerja seks komersial. Kalaupun itu sangat merugikan bagi mereka, tidak adanya rasa penyesalan dalam diri mereka. Bahwasanya pelacur seperti ini yang berada di tangkis porong indah adalah kebanyakan pelacur yang memiliki tranformasi dalam prostitusi.Mereka sudah ada yang mengatur dalam penyewaan dirinya atau yang terbilang adalah sindikat pemasaran. Dan yang terakhir ini adalah golongan situasional yang bersifat pasif atau golongan tertentu. Ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan yang bisa dilihat dari kondisi situasi yang berada dalam tangkis porong indah. Mereka seorang pelacur yang mempunyai golongan pasif bisa saja menjadi golongan aktif.Ini terlihat dari kondisi situasi bagi mereka. Apabila mereka menunggu datangnya para pelanggan atau terbilang pasif ini tidak memiliki hasil yang diinginkan dengan situasi yang tidak memungkinkan dalam perolehan pelanggan maka mereka memilih aktif dalam mencari pelanggan. Tergantung dari situasi mereka dan sindikat pemasaran yang mereka kelola.

Setahun belakangan ini kehidupan malam di Pasuruan mulai marak. Rumah karaoke yang menjamur di kota santri ini menjadi tempat pria hidung belang berburu ABG. Begitu juga dengan kafe-kafe yang mempekerjakan purel-purel secara terselubung. Titik-titik maksiat kian lengkap dengan munculnya tempat pelacuran ilegal. Untuk mencari lokasi-lokasi pemuas syahwat tidak segampang di Surabaya. Pasuruan tidak memiliki lokalisasi resmi layaknya Dolly yang disebut-sebut tempat prostitusi terbesar di Asia Tenggara. Hingga sampai saat ini, Pasuruan tidak memiliki satupun tempat pelacuran resmi. Kalaupun ada, hanyalah lokalisasi kelas teri yang tersebar di sejumlah kawasan. Seperti, di sebelah Selatan tangkis Kali Porong. Lantaran tak punya izin, para penikmat dosa tentu tak bisa leluasa melepas syahwat kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja seks komersial yang melayaninya. Mereka harus lebih dulu memastikan, bahwa malam itu tempat lokalisasi tidak bakalan digerebek aparat, yang biasanya dilakukan aparat gabungan dari Satpol PP, dan Polres Pasuruan. Razia memang cukup sering digelar, meski setelah aparat pergi, aktivitas pelacuran ilegal di kali Porong biasanya akan kembali beroperasi.

Meski Pasuruan berperan sebagai penyangga kota metropolis, warga Kabupaten Pasuruan memiliki kehidupan yang cukup berbeda dengan warga kota Surabaya. Pasuruan dikenal sebagai kota Santri. Dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang tersebar di 18 wilayah kecamatan. sebagian besar masih memegang teguh rutinitas keagamaan, seperti jam'iyahan, tahlilan, yasinan, tahtimul Qur'an dan lain sebagainya. Meski umumnya kegiatan itu dilakukan warga asli atau warga yang sudah cukup lama berdomisili Pasuruan.

Budaya ini juga didukung orientasi keagamaan warga Pasuruan yang mayoritas penganut ajaran NU (Nahdlatul Ulama'). Meski begitu, bukan berarti seluruh warga Pasuruan berjiwa religi, masih banyak masyarakat Pasuruan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Seperti free sex atau jajan ke lokasi-lokasi penyedia sarana pelepas nafsu birahi khususnya di desa Gempol sebelah selatan kali porong. Semua fasilitas di tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokalisasi serba darurat. Ditempat lokalisasi kali porong tidak ada rumah bordil yang khusus menyediakan kamar, hanya menyediakan gubuk yang ingin melakukan hubungan intim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang pekerja seks komersial yang berada di kali porong?
2. Bagaimna tanggapan masyarakat dan pemerintah terhadap prostitusi di kali porong?
3. Bagaimana pekerja komesrisal itu beroperasi di kali porong?

C. Tujuan penelitian

Peneliti mengangkat tema jaringan prostitusi tangkis porong indah di desa Gempol Baru kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan ini mempunyai tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dari para pekerja seks komersial yang berada di tangkis porong indah.
2. Untuk mengetahui tanggapan warga dan pemerintah dalam menyikapi prostitusi yang berada di kali porong kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui bagaimana para pekerja seks komersial beroperasi yang berada di kali porong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat penelitian

a. Bagi akademisi

1. Dapat mengetahui jawaban dari permasalahan masayarakat sebagai obyek penelitian.
2. Dapat memberikan gambaran tentang fakta sosial yang ada di masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

1. Masyarakat dapat mengetahui jaringan yang berada di daerah kali porong.
2. Agar masyarakat dapat mengetahui gejala-gejala fenomena sosial yang berada di kali porong.

c. Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat.
2. Agar peneliti bisa menerapkan teori ke masyarakat yang sudah di dapat dari perkuliahan.

E. Definisi konsep

a. Jaringan

Jaringan dalam sosiologi merupakan berorientasi atomistis memusatkan perhatian pada aktor yang membuat keputusan dalam keadaan terisolasi dari aktor lain. Lebih umum lagi memusatkan perhatian pada “ciri pribadi” aktor. Menurut pandangan pakar teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiologi, pendekatan normatif memusatkan perhatian terhadap kultur dan proses sosialisasi yang menanamkan norma dan nilai ke dalam diri aktor. Istilah ini sama halnya dengan adanya jaringan prostitusi yang berada dalam tangkis porong indah. Dalam suatu prostitusi yang berada dalam tangkis porong indah ini memiliki suatu adanya jaringan dalam perdagangan seksual. Dengan adanya aktor yang menjadi pusat perhatian pemasok pelacur ini adalah memilikinorma dan nilai dalam diri aktor tersebut. Seorang aktorlah yang memberikan konstribusi lebih dalam pekerjaan sebagai pelacur.Adanya jaringan yang berada dalam tangkis porong indah ini menjadikan suatu bertambahnya nilai-nilai dan norma-norma aspek sosial dalam lingkungan masyarakat gempol.

> Jaringan lebih mempelajari keteraturan individu atau kolektivitas berperilaku ketimbang keteraturan keyakinan tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Oleh karena itu pakar analisis jaringan mencoba menghindarkan penjelasan normatif dan perilaku sosial. Mereka menolak setiap penjelasan nonstruktural yang memperlakukan proses sosial sama dengan penjumlahan diri pribadi aktor individual dan norma yang tertanam.[4]Dalam hal ini seorang aktor yang menjadi sebagai jaringan prostitusi ini lebih memilih untuk melakukannya dengan individu. Dengan caramereka berperilaku dengan seorang yang dipekerjakan sebagai pelacur ini mempunyai nilai positif dari pandangan pelacur yang berperilaku baik. Mereka menjadikan seorang pelacur merupakan suatu norma-norma sosial.

[4]Triwibowo Budi Santoso. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta, 2004.) hal 382

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu ciri khas teori jaringan menurut Wellman adalah pemusatan perhatiannya pada stuktur mikro hingga makro. Artinya, bagi teori jaringan, aktor bisa saja individu, tetapi bisa pula kelompok dalam sindikat perdagangan prostitusi. Hubungan ini berlandasan gagasan bahwa setiap aktor yang memiliki jaringan perdagangan pelacur mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya. Secara sederhana dapat dikatan bahwa teori jaringan mempunyai model struktur yang kuat, tetapi mempunyai model yang lemah mengenai unsur relasi.

Istilah dari pendefinisianjaringan prostitusi merupakan perdagangan, pembelian, penjualan perempuan untuk di pekerjakan sebagai pelepas nafsu birahi pada laki-laki atau disebut dengan halnya sebagai penjualan seorang pelacur. Tingkat eksploitasi perempuan yang akan dihadapi dalam komersial sangat ditentukan oleh cara ia diperkenalkan pertama kalinya kedalam dunia perdagangan yang ada di tangkis porong indah. Proses perdagangan terjadi karena adanya permintaan yang murah dan amat terjangkau. Kebanyakan para penggawa atau jaringan seperti ini adalah para profesional dan ada juga sejumlah kelompok penting lainnya yang terlibat dalam penjualan atau perdagangan seorang sebagai pekerja prostitusi. Dari seorang teman atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga yang memiliki jaringan luas mengenai prostitusi di kawasan tangkis porong indah.

Para jaringan prostitusi yang ada di Tangkis Porong Indah merekrut para pekerja komersial untuk melakukan pekerjaan yang lazim. Selain itu juga mereka seorang aktor atau sindikat memberi konstribusi lebih untuk para perempuan yang ingin untuk di pekerjakan sebagai komersial. Menurut para pekerja komersial yang ada di Tangkis Porong Indah, pekerjaan itu bakanlah pilihan.

b. Prostitusi

Istilah dari prostitusi adalah seseorang yang menjadi sebagai pekerja seks komersial.

Prostitusi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan–perbuatan seksual dengan mendapat upah.Pengistilahan itu digunakan untuk wanita yang menjual tubuhnya.[5]

Prostitusi yang berada di tangkis porong indah adalah suatu prostitusi sangat kecil dengan seorang pelacur yang terlibilang cukup banyak. Prostitusi yang berada dalam tangkis porong indahmemang ilegal dan tidak mempunyai perizinan dalam melakukan operasi, tidak halnya seperti prostitusi yang berada di wilayah Surabaya yang terbesar di Asia. Tangkis merupakan suatu prostitusi yang berada di wilayah Jawa Timur.

[5]Simandjutak. *Patologi Sosial.* (Bandung: Tarsito, 1985). Hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasuruan adalah penyangga salah satu tempat prostitusi tangkis porong indah ini.Banyak seorang yang ingin menjadi sebagai pelacur di wilayah tangkis porong indah.Dengan alasan mereka yang berbeda-beda,menjadikan prostitusi yang berada di tangkis porong indah cukup banyak di padati kaum lelaki. Bagi warga Pasuruan menjadi seorangpelacur merupakan salah satunya cara untuk bertahan hidup di tangkis porong indah dengan keterbatasan pilihan. Profesi sebagai pelacur hanya sebagai memiliki segelintir pesaing dalam kaitannya dengan daya penghasilan bagi mereka yang tidak berpendidikan dan tidak mempunyai keterampilan. Sejumlah perempuan yang berada di tangkis porong indah memilih untuk menjadi pekerja komersial karena imbalan keuangannya, namun kebanyakan dari pekerja komersial itu tidak memiliki pilihan. Mereka banyak yang dibesarkan dalam himpitan kemiskinan, bergaul di tengah diskriminasi, dan di biasakan untuk menerima pilihan-pilihan yang sempit. Mereka tidak menerapkan hak pilihannya saat memasuki profesi sebagai pelacur. Maka mereka rapuh, dan kerapuhan itu bersama-sama dengan seksualitas, dijadikan barang dagangan dan di komersialkan supaya mereka dapat di perdagangkan di tangkis porong indah.

Dalam sebuah prostitusi yang berada di tangkis porong indah, dimana wanitanya amat banyak pilihan, maka keperawanan yang berada di dalam prostitusi tangkis porong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> indah dinilai tinggi sebagai simbol feminitas yang tidak dapat diakses. Itupun terdapat pada suatu lingkungantangkis porong indah dimana masih ada permintaan yang tinggi bagi prostitusi, dan dimana dibelinya keperawanan seorang gadis mencapai puncaknya.[6]

Dari pengistilahan tentang prostitusi maka penulis dapat memahami prostitusi sebagai suatu bentuk perilaku immoral yang dilakukan oleh laki-laki maupun wanita dengan melakukan perzinahan diluar nikah. Dari definisi prostitusi yang dikemukan oleh Marjan Wijers maka peneliti memberikan batasan pengertian terkait dengan permasalahan prostitusi yang ada di tangkis porong indah. Prostitusi yang berlangsung di tangkis porong indah Kabupaten Pasuruan ini merupakan bentuk praktik perzinahan yang dilakukan oleh remaja, orang tua maupun waria. Setiap orang yang hadir untuk memanfaatkan jasa pemilik prostitusi ini dikenai biaya. Sekalipun biaya yang dimaksudkan tidak termasuk kelas atas seperti yang berada di rumah bordil. Karena biaya yang akan di keluarkan terhitung dalam kategori murah, selain itu lokalisasi yang berada di tangkis porong indah ini amat terjangkau dari keramaian kota.

[6]Sulistyowati Irianto. Sindikat perdagangan perempuan. (2005) Hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dimaksud penelitiuntuk mengetahui masalah dalam fenomena sosial dimasyarakat adalah bentuk dari fakta sosial. Maka penelitian tentang jaringan prostitusi tangkis porong indah ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Yang dalam hal ini adalah tentang para pekerja seks komersial yang beroperasi pada malam sampai menjalang subuh ini di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Sebagai upaya dalam memperoleh kebenaran atau mencari jawaban atas pertanyaan dari masalah yang dihadapi peneliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan subyektifitas masyarakat. Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif mendefinsikan metode kualitatif sebabai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik.[7]

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada di salah satu tempat kali porong yang di kenal dengan Tangkis Porong Indah atau TPI kabupaten Pasuruan. Kali Porong adalah merupakan kumpulnya para pekerja seks komersial yang beroperasi pada malam hari, dan tempat para kaum lelaki untuk melakukan hawa nafsunya. Buka hanya tempat gubuk kecil yang berada di pinggiran kali porong, melainkan warung kopi remang-remang yang yang menggunakan perlengkapan seadanya.

Dan dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini adalah jaringan yang berada di Tangkis Porong Indah terhadap para pekerja seks komersial yang beroperasi pada malam hari sampi menjelang subuh.

3. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah diperoleh. *Lofland* dan *Lofland* menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif

[7]Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: CV Alfabeta, 2009). Hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya dalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Misalnya, pernyataan yang dikemukakan oleh para pekerja seks komersial Tangkis Porong Indah ada mbak endang, mbak nisa, mbak santi, Leni, dan pekerja seks komersial lain yang tidak bisa disebutkan namanya. pengunjung, pemilik warung remang-remang, pak Tarno, dan penduduk sekitar, pedagang mie ayam disebelah tempat lokalisasi, pedagang rokok, serta pedagang bakso.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti, hasil gambar, foto, dan lain sebagainya. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu jaringan prostitusi "Tangkis Porong Indah".

4. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasanya fenomena sosial yang ada suatu masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan pra pengamatan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Yaitu dengan terjun ke lapangan, dalam hal ini peneliti mencari data-data terkait masalah penelitian yang diangkat dengan mewawancarai pemilik warung, pengunjung, dan beberapa pekerja seks komersial.

Dan peneliti juga mengurus surat-surat mengenai perizinan peneliti, demi lancarnya penelian yang akan peneliti laksanakan.Karena prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer yakni mewawancarai pemilik warung, pengunjung, dan masyarakat sekitar Tangkis Porong Indah, di kecmatan Gempol Kabupaten Pasuruan dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta trianggulasi data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah data terkumpul, dilakukan proses klasifikasi data. Pada proses ini pemilihan data dilakukan untuk menyesuaikan data sesuai kebutuhan. Karena dalam penggalian data akan tidak menutup kemungkinan dilakukan *depth interview* yang menghasilkan data sebanyak-banyaknya. Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai pisau analisis masalah yang sudah terungkap dilapangan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui tiga metode penelitian kualitatif :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif observasi seperti yang di kemukakan oleh Guba dan Lincoln :

a. Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti menanyakan pada subjek, tetapi karena dia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang di tempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwa.
b. Teknik observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
c. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun dari pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
d. Observasi sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peritiwa atau hasil wawancara.
e. Teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit untuk perilaku yang kompleks.

f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan peneliti mengamati perilaku pekerja seks komersial yang melakukan hubungan seks di luar nikah, atau mengamati orang-orang yang berkelainan.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana ada pada fokus penelitian. Dan selama observasi berlangsung, peneliti mampu memberikan gambaran awal tentang data yang akan digunakan sebagai bahan analisis masalah yang ada. Dalam penelitian ini observasi berlangsung di kecamatan Gempol, lebih tepatnya di Tangkis Porong Indah, dan dilingkungan masyarakat sekitar prostitusi.

Observasi akan dilakukan pada saat para pekerja seks komersial beroperasi, yakni pada malam hari dari jam 19.00-03.30 WIB, bagaimana keadaanya dalam pekerja seks komersial beroperasi, bagaimana hubungan mereka antara pekerja komersial dengan pelanggan, bagaimana hubungan mereka dengan terhadap pemilik warung. Bagaimana sikap masyarakat terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka,dan bagaimana pula keamanan mereka saat bekerja, karena tempat prostitusi tersebut sering terjadi razia oleh satpol PP atau polisi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara itu dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam proses wawancara, subyek penelitian atau informan harus jelas, dengan mengetahui bagaimana latar belakang informan tersebut. Informan merupakan sumber data yang paling urgen dalam upaya pencarian data yang valid. Dalam peneliatian ini yang menjadi informan adalah para pekerja seks komersial mbak endang, mbak nisa, mbak santi, Leni, pemilik warung pak Tarno, pengunjung, dan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Tehnik dokomentasi ini membantu nantinya sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan. Tehnik ini digunakan mencari data yang berupa catatan , transkip, buku, surat kabar, foto dan sebagainya. Peneliti memberikan suatu foto yang yang berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tangkis Porong Indah atau tempat prostitusi yang yang menjadi suatu penelitian bagi peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakkan teknik analisis deskripsi. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melihat keabsahan data. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat.

> Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, bahwa teknik keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[8]

G. Sistematika Pembahasan

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelskan sistematika pembahasan.

---

[8]Lexy J.Moleong. *metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),Hal:248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bab II kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisahan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

c. Bab III Penyajian Dan Analisis Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data.

Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori yang relevan.

d. Bab IV Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Pemahaman Jaringan Perdagangan Wanita

Pada tahun 1904, dibuat konvensi internasional pertama anti perdagangan, yaitu *International Agreement for the Suppression of the White Slave Trade.* Sasaran konvensi ini adalah perekrutan internasional yang dilakukan terhadap perempuan untuk bertujuan eksploitasi seksual. Sebuah konvensi baru pada tahun 1910 memperluas konvensi ini dengan memasukkan perdagangan di dalam negeri. Perdagangan wanita mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang. Perdagangan wanita meliputi sederetan masalah yang ditafsirkan berbeda bagi setiap orang, tergantung sudut pandang pribadi atau organisasinya.

> Seperti yang dinyatakan dua pakar perdagangan wanita internsional Wijers dan Lap-chew, langkah yang akan diajukan untuk mencegah dan memerangi perdagangan wanita dapat berbeda-beda, tergantung bagaimana didefinisikan, pendefinisian ini penting di indonesia, karena banyak dari manifestasi perdagangan wanita merupakan praktik yang diterima oleh masyarakat. Sehingga mereka tidak di anggap eksploitatif, apalagi dipandang sebagai tindak perdagangan.[9] Di masa lalu, perdagangan wanita di pandang sebagai pemindahan secara paksa ke luar negeri untuk tujuan prostitusi, dengan sejumlah konvensi terdahulu mengenai perdagangan hanya mefokuskan pada aspek ini.

[9]Rachmad Syaffat. *Dagang Manusia : Kajian Trafficking Terhadap Perempuan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wellman mengungkapkan sasaran perhatian utama teori jaringan bahwa memulai dengan gagasan sederhana namun sangat kuat, bahwa usaha utama sosiologi adalah mempelajari struktur sosial. Cara paling langsung mempelajari struktur sosial adalah menganalisis pola ikatan yang menghubungkan anggotanya. Pakar analisis jaringan menulusuri struktur bagian yang berada di bawah pola jaringan biasa yang sering muncul kepermukaan sebagai sistem sosial yang kompleks.

Satu ciri khas teori jaringan menurut Wellman adalah pemusatan perhatiannya pada stuktur mikro hingga makro. Artinya, bagi teori jaringan, aktor bisa saja individu, tetapi bisa pula kelompok. Hubungan dapat terjadi di tingkat struktur sosial skala luas maupun di tingkat yang lebih mikroskopik. Hubungan ini berlandasan gagasan bahwa setiap aktor mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya. Seseorang individu tanpa ikatan lemah akan merasa dirinya terisolasi dalam sebuah kelompok yang ikatannya sangat kuat dan akan kekurangan informasi tentang apa yang terjadi di kelompok lain maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Karena itu ikatan yang lemah mencegah isolasi dan memungkinkan individu mengintegrasikan dirinya dengan lebih baik ke dalam masyarakat. Secara sederhana dapat dikatan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori jaringan mempunyai model struktur yang kuat, tetapi mempunyai model yang lemah mengenai unsur relasi.

Seorang jaringan dalam pelacuran adalah sindikat yang memperkerjakan pelaku sebagai pelacur. Dalam hal ini seorang sindikat lebih aktif dalam mencari perekrutan untuk di jadikan sebagai seorang pelacur. Peran yang di dapatkan seorang sindikat ini adalah peran yang lebih aktif di bandingkan seorang agen yang memberikan pelayanan oleh seorang pelanggan. Untuk menulusuri seorang jaringan sindikat prostitusi ini sangatlah tidak mudah. Karena seorang sindikat tidak akan membeberkan dirinya kepada orang yang tidak mau di jadikan rekan bisnis dalam suatu prostitusi. Hal seperti ini yang menjadikan suatu berjalannya operasi prostitusi yang berada di tangkis porong indah. Prostitusi yang berada dalam tangkis merupakan prostitusi yang berjalan melalui seorang sindikat atau individu dari seorang pelaku prostitusi tersebut. Adanya seorang sindikat prostitusi memberikan gambaran bahwa lokalisasi tangkis mempunyai prosedur atas berdirinya prostitusi di tangkis porong indah, dari cara mereka beroperasi dan sampai memberikian pelayanan terhadap pelanggan merupakan tata cara sendiri. Semua dilakukan dengan cara prosedur yang di berikan oleh seorang sindikat. Hal seperti ini memberikan kuluasan bagi seorang sindikat untuk merekrut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang sebagai pelacur. Karena penghasilan yang mereka dapat cukup banyak di bandingkan seorang prostitusi. Hal ini seperti dengan seseorang yang memperdagangkan wanita sebagai seroang pelacur.

Perekrutan untuk industri pekerja seks komersial juga tampaknya serupa dengan perekrutan jenis-jenis buruh migran, mengenai buruh migran, menunjukkan bahwa banyak perempuan yang semula direkrut untuk dijadikan pembantu rumah tangga, pekerja restoran, atau dalam sektor pekerjaan hiburan yang lainnya kemudian dipaksa untuk pekerja dalam industri seks komersial. Tampaknya ada berbagai jalan masuk ke dalam industri pekerja seks komersial di Indonesia dan tidak semuanya merupakan perdagangan, sebagian perempuan memasukinya secara sadar karena merasa hanya sedikit pilihan yang tersedia bagi perempuan yang berpendidikan rendah dan hanya memiliki sedikit keterampilan. Banyak diantaranya yang menghidupi keluarganya dan tidak menemukan jalan lain yang layak untuk memberi makan keluarga. Kasus-kasus lainnya, sejumlah perempuan dan gadis yang meninggalkan kampungnya untuk mencari pekerjaan di kota, begitu sampai di tempat tujuan, namum malah dibawa kerumah bordil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelaku Perdagangan

Pelaku perdagangan kerap di gambarkan sebagai bagian dari organisasi kejahatan yang terorganisasi. Banyak pelaku perdagangan wanita yang juga jelas-jelas bukan dorongan yang diketahui dari kelompok kejahatan terorganisasi, sebagian beroperasi secara independen. Setiap aktor dimana perdagangan wanita terjadi juga memiliki kelompok aktornya tersendiri di dalamnya. Sebagian tidak semua perempuan terlibat dalam sektor perdagangan, demikian juga tidak semua aktor adalah pelaku perdagangan wanita. Namun banyak dari mereka yang menjadi pelaku perdagangan dan sebagian mungkin terlibat langsung dalam perdagangan wanita komersial.

1. Sindikat jaringan.
2. Pemilik warung.
3. Sanak saudara.
4. Agen.

Mereka sering terlibat dalam praktik ilegal. Mereka sadar terlibat dalam perdagangan wanita komersial ketika ia membohongi orang yang direkrutnya bila menjadi pekerja seks komersial. Di sisi lain, banyak yang membantu perdagangan prostitusi untuk industri seks tanpa menyadarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di beberapa kabupaten Indonesia, terutama di jawa yang ada dengan sebuah prostitusi berlaku di sub-budaya dimana keluarga yang mempunyai anak perempuan mengatur agar anak mereka dapat menetap dikota untuk memasuki industri seks agar bisa mendapatkan penghasilan lebih besar yang mungkin diraih. Ini sudah jelas merupakan kasus perdagangan wanita. Seperti halnya di lokalisasi prostitusi tangkis yang juga merupakan suatu perdagangan wanita sebagai pelacur. Tangkis juga merupakan salah satu tempat perdagangan wanita. Dari sekian banyak pekerja komersial yang beroperasi di tangkis, kebanyakan mereka memasuki dunia hiburan malam melalui seorang sindikat yang memperkerjakan sebagai pelacur. Selain dari seorang sindikat mereka juga memasuki hiburan malam itu melalui cara mereka sendiri. Sedangkan dengan cara mereka sendiri tidak mengurangi para sindikat gerah untuk mencari seorang pelacur. Karena dari seorang sindikat bisa mengurangi penghasilan yang mereka peroleh, bila seorang pelacur memilih untuk melakukan cara sendiri. Dari seorang sindikat yang berada di tangkis ini merekamelakukan tidak dengan cara sendiri, ada seorang agen atau makelar yang menampung dalam perekrutan seorang pekerja seks komersial. Kebanyakan para sindikat prostitusi ini adalah masyarakat pendatang, mereka mencari pelaku di beberapa desa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa kecil yang minim dengan lapangan pekerjaan. Dengan jaminan yang menguntungkan dari perolehan mereka dalam menjadi pelacur. Sangat menguntungkan bagi seorang sindikat bila memperoleh wanita yang ingin di jadikan seorang pelacur. Hal ini semakin memburuknya keberadaan di tangkis dengan bertambahnya seorang pelacur yang melalui seorang sindikat tersebut.

b. Faktor Penyebab Pelacuran

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sebab yang datang bukan secara langsung dari individu wanita itu sendiri, melainkan karena ada faktor luar yang mempengaruhinya untuk melakukan hal yang demikian. Faktor eksternal ini bisa berbentuk desakan kondisi ekonomi, seperti seseorang yang menjadi pekerja seks komersial yang berada di Tangkis Porong Indah ini. Mereka memilih menjadi pelacur karena kebutuhan ekonomi.

> Krisis multidimensional yang dialami Negara Indonesia mengakibatkan keadaan ekonomi masyarakat semakin sulit, hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk menghalalkan segala cara dengan dalih untuk mencari sesuap nasi, salah satunya adalah dengan jalan memperdagangkan wanita pekerja seks komersial. Tetapi bukan kemiskinan saja yang menjadi salah satu faktor timbulnya perdagangan perempuan sebagai pekerja komersial. Kemiskinan menjadi suatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sangat parah, kesehatan, tidak dimiliki oleh kelompok yang membutuhkan.[10]

Hal ini menunjukan persoalan struktur akses yang bersifat relatif dan sangat menentukan kesejahteraan masyarakat. Penduduk yang miskin mungkin akan lebih rentan terhadap perdagangan, tidak hanya karena lebih sedikit pilihan yang tersedia untuk mencari nafkah, tetapi juga karena memegang kekuasaan sosial yang lebih kecil, sehingga mereka tidak mempunyai banyak akses untuk memperoleh bantuan. Dengan status sosial mereka yang lebih rendah, penduduk miskin juga mempunyai kekuatan yang lebih sedikit untuk menyuarakan keluhannya. Sehingga jelas bahwa kemiskinan bukan satu-satunya faktor yang mempunyai dalam menciptakan kerentanan dalam perdagangan sebagai pekerja seks komersial. Untuk menikmati keinginan penghasilan lebih tinggi yang mendorong orang masuk siklus pekerja seks. Hal ini menunjukkan bahwa prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini adalah faktor ekonomi yang menjadikan mereka seorang pelacur. Dengan kebutuhan ekonomi yang sangat kekurangan menjadikan desakan seorang menjadi pelacur. Dari penghasilan seorang pelacur di tangkis yang terbilang cukup ini merubah segi ekonomi mereka. Karena dari penghasilan mereka menjadi seorang

[10]Rachmad Syaffat. *Dagang Manusia : Kajian Trafficking Terhadap Perempuan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelacur cukup banyak yang mereka dapati. Dengan banyaknya para pelanggan berdatangan semakin banyak pula penghasilan yang para pelacur yang mereka raih. Maka dari itu faktor ekonomi yang menjadikan mereka sebagai seorang pekerja seks komersial di tangkis porong indah.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah yang datang dari individu wanita itu sendiri, yaitu yang berkenan dengan rasa frustasi, kualitas konsep diri. Seperti halnya seorang pelacur yang taraf pendidikan rendah. Dengan pendidikan yang kurang sehingga susah mencari pekerjaan yang layak maka mereka memilih menjadi seorang pelacur yang dilihat dari aspek pendidikannya, prostitusi merupakan kegiatan yang demoralisasi. Dari aspek kewanitaan, prostitusi merupakan kegiatan merendahkan martabat wanita. Secara umum wanita indonesia tidak tergantung secara ekonomi. Secara formal sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, lanjutan pertma, lanjutan atas, dan tingkat tinggi. Meski tingkat pendidikan di Indonesia telah mencapai kemajuan dalam beberapa dasawarsa terakhir, masih banyak penduduk yang mengecap tidak lebih dari beberapa tahun pendidikan di bangku sekolah dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Prostititusi

Pelacuran berasal dari bahasa latin pro-situere, yang berartti membiarkan diri berbuwat zina. Maka pelacur itu adalah wanita yang tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul pada dirinya, maupun kepada diri sendiri. Definisi prostitusi adalah pemberian layanan seks. Timbulnya masalah pelacuran sejak zaman purba sampai sekarang. Pada masa lalu pelacuran mempunyai koneksi dengan penyembahan dewa-dewa dan upacara-upacara keagamaan tertentu. Di Indonesia sendiri prostitusi sudah ada sejak zaman kerajaan terlebih ketika kerajaan-kerajaan tersebut berperang, maka banyak tawanan wanita yang dijadikan selir-selir dan rumah pelacuran. Prostitusi sudah terjadi berabad-abad tahun lalu hingga sekarangpun tidak pernah terhentikan, hal ini seakan-akan menggambarkan keadaan masyarakat dari abad ke abad yang cenderung selalu sakit. Namun sekarang ini pelacuran telah mempengaruhi remaja, terlihat dengan banyaknya dari remaja yang masuk ke dunia prostitusi. Pada umumnya para remaja ini tidak memahami apa yang akan di timbulkan oleh pelacuran.

Banyak perdebatan mengenai pilihan terminologi ketika seseorang memilih istilah prostitusi dari pada pekerja seks komersial, dimana terminologi sering kali mencerminkan posisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologi. Istilah *prostitusi* mengungkapkan karakteristik aktivitas seksual yang dikomersialisasikan yang penting bagi orang-orang yang prihatin dengan rusaknya norma-norma materialistis, sedangkan istilah *pekerja seks komersial* menuangkan sejumlah karakteristik yang lebih penting bagi mereka yang menyadari sifat serupa bagi seks yang mempunyai orientasi komersial dengan kegiatan lainnya yang berorientasi komersial. Ketika menggunakan salah satu dari kedua istilah untuk penguraian etnografis, menekankan perspektif subbudaya tertentu terhadap prostitusi yaitu pengembangan istilah seks komersial merupakan inisiatif aktivis industri seks untuk mendorong pengakuan terhadap prostitusi sebagai sebuah pilihan ekonomi, ketimbang sebagai suatu identitas. Selain itu kerja seks komersial mengandung elemen pilihan yang dianggap tidak ada pada prostitusi.Seseorang yang masuk dalam penggolongan sosial pekerja seks adalah kelompok yang paling rentan menghadapi berbagai macam tekanan, tekanan tersebut pada umumnya datang dari kalangan internal, seperti aparat keamanan, orang-orang yang hidup dari profesinya, serta terpinggirkannya mereka dari pergaulan masyarakat karena stigma yang di lekatkan pada mereka. Pada umumnya, pelacur memang menyadari akan kenyataan itu, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayangnya mereka tidak berdaya apa-apa di tengah sulitnya akses kehidupan yang tidak ramah.

> Dengan sebagian anggota masyarakat yang tidak mengindahkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Perbuatan atau perilaku menyimpang adalah tingah laku yang tidak wajar dilakukan dan dinilai asusila oleh masyarakat tertentu.[11] Di dalam patologi sosial pelacuran masuk kedalam fase sistematik. Merupakan sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggan, normadan moral tertentu yang berbeda dari situasi umum.Masalah-masalah sosial yang pada zaman modern yang dianggap sebagai sosiopatik atau sakit secara sosial dan sebagai secara populer, kita kenal sebagai penyakit masyarakat itu merupakan fungsi struktural dan totalitas sistem sosial.[12]

Dengan kata lain penyakit masyarakat yang demikian merupakan produk sampingan, atau merupakan konsekuensi yang tidak di harapkan dari sistem sosio-kultural zaman sekarang, dan berfungsi sebagai gejala tersendiri. Banyak anggota masyarakat yang apatis terhadap norma-norma yang ada dan berlaku dalam kehidupan sosial. Salah satunya adalah dengan munculnya fenomena pelacuran yang semakin lama semakin menjamur. Fenomena pelacuran yang terjadi dalam masyarakat banyak yang terjerumus dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang

---

[11]Kartini Kartono. *Pathologi Sosial 2 :Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1992. Hal 5.

[12]Kartini Kartono. *Patologi Sosial : Jilid 1*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005. Hal VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berimplikasi pada munculnya jaringan prostitusi. Problematika tentang pelacuran khususnya jaringan prostitusi merupakan persoalan yang sangat kompleks dan rawan, karena menyangkut tata kelakuan manusia yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak tatanan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat majemuk. Prostitusi sendiri umumnya memiliki jaringan atau sindikat dalam aktifitasnya.

Dalam perspektif sosiologi, kontroversi praktik prostitusi di Indonesia masih menuai pro dan kontra dari dalam masyarakat. Bagi Durkheim, kontroversi tersebut adalah sebuah anomali sosial. Yaitu penyimpangan nilai-nilai akibat penetrasi budaya urban. Adanya dampak negatif dari praktik prostitusi yang diimplikasikan terhadap moralitas pelaku prostitusi juga berdampak kepada bergesernya nilai-nilai sosial di masyarakat.[13] Para pelaku prostitusi telah hilang rasa harga dirinya. Mereka hanya dapat dinilai dengan uang dan di depan orang lain tidak menunjukkan rasa yang sekitarnya tidak dapat dinilai dengan uang. Kehidupan para pelaku prostitusi sangatlah primitive, dilihat dari segi sosiologinya, mereka dipandang rendah oleh masyarakat yang bertempat di jadikannya suatu prostitusi. Mereka seakan-akan

[13]http://aliyullohhadi.blogspot.com/2010/11/kontroversi-praktekprostitusi.html/diakses pada 15 Desember 2011 pukul 21.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai makhluk yang tidak bermoral serta meresahkan warga dan mencemarkan nama baik tempat masyarakat tinggal.

> Pelacuran merupakan masalah sosial karena pelacuran merugikan keselamatan, ketentraman dan kemakmuran baik jasmani, rohani maupun sosial dari kehidupan bersama, hal ini menjadi nyata bila di hubungkan dengan penularan penyakit kelamin, dari pandangan agama dan adat tradisi suku-suku bangsa di Indonesia.[14]

Masalah pelacuran merupakan masalah yang kompleks dan rawan terutama di kawasan Tangkis Porong Indah, dimana diperlukan penanganan secara lintas sektoral, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, juga merupakan masalah yang masih perlu dikaji dari berbagai aspek.

Peraturan pemerintah Kabupaten Pasuruan tahun 1968 mengenai penanggulangan masalah pelacuran, menyatakan bahwa wanita tuna susila adalah wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin di luar perkawinan, baik dengan imbalan jasa maupun tidak. Di Indonesia pelacuran dipandang negatif, pelaku dan sindikatnya pun dianggap sebagai sampah masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan prostitusi ini sangat meresahkan kehidupan masyarakat terutama di sekitar wilayah Tangkis Porong Indah. Keberadaan para pelacur ini akan berdampak buruk terhadap anak-anak serta kaum pria yang berada

[14]Alam AS. *Pelacuran Dan Pemerasan : Studi Sosiologis Tentang Eksploitasi Manusia Oleh Manusia*. Bandung : Alumni. 1984. Hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Tangkis Porong Indah. Karena pelacuran di Tangkis Porong Indah ini bertentangan dengan norma adat dan agama.

Ada dua peran prostitusi dalam aktifitasnya :

1. Peran Prostitusi Yang Terdaftar

Prostitusi yang bekerja dengan bantuan organisasi dan sindikat yang teratur rapi, jadi mereka tidak bekerja sendirian melainkan di atur melalui satu sistem kerja suatu organisasi. Pada umumnya pelacuran dilokalisasi dalam satu daerah tertentu. Penghuninya secara periodik harus memeriksakan diri pada dokter atau petugas kesehatan dan mendapatkan suntikan serta pengobatan, sebagai tindakan kesehatan dan keamanan umum. Pelaku serta sindikat diawasi oleh kepolisian yang bekerja sama dengan jawatan sosial dan jawatan kesehatan. Namun kenyataannya cara ini tidak efisien karena kenyataan tidak adanya kerja sama antara pelacur serta sindikat dengan petugas kesehatan.

Dengan para pekerja seks komersial yang berada di tangkis ini, yang mempunyai seorang makelar atau seorang sindikat sangatlah menguntungkan bagi mereka. Tangkis porong indah adalah salah satu lokalisasi yang mempunyai seorang sindakat dalam beroperasinya para pekerja seks komersial. Para pelacur yang berada di tangkis ini sudah terordinir dalam cara mereka beroperasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh dari peran pelacur yang terdaftar :

Seorang pelacur yang berada di tangkis ini memiliki seorang sindikat atau makelar yang mereka pekerjakan. Seorang pelacur tidak bekerja secara individu dalam mencari seorang pelanggan, melainkan mereka bekerja secara berkelompok. Dengan adanya seorang makelar yang memberi penawaran kepada pelanggan, maka seorang pelacur hanya menggu suruhan dari seorang makelar tersebut untuk melakukan hubungan intim. Selain dari adanya seorang sindikat atau makelar juga ada peran dari seorang agen yang merekrut mereka menjadi pelacur. Seorang agen disini memiliki peran sebagai merekrut yang ingin menjadi pelacur. Tanpa seorang agen maka seorang pelacur tidak bisa masuk dalam daftar seorang makelar yang mencarikan pelanggan buat mereka. Karena peran dari seorang makelar di tangkis ini adalah mencarikan pelanggan buat pelacur yang sudah terdaftar dalam perekrutan seorang agen.

2. Peran Prostitusi Yang Tidak Terdaftar

Prostitusi yang beroperasi secara individual merupakan single operator sering disebut pelacur jalanan. Mereka biasanya mangkal dipinggir jalan, stasiun maupun tempat-tempat aman lainnya. Para pelacur ini menjalankan profesinya dengan terselubung. Mereka melakukan prostitusi secara gelap-gelapan dan liar, baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perorangan maupun dalam kelompok. Perbuatannya tidak terorganisasi dan tempatnyapun tidak tertentu, sehingga kesehatannya para pelacur sangat diragukan.[15]

Prostitusi yang tidak terdaftar di tangkis merupakan prostitusi yang tidak memiliki seorang agen atau seorang sindikat. Seorang pelacur melakukan cara beroperasi sendiri dan tidak membutuhkan dari seorang sindakan untuk mencari pelanggan. Selain dengan cara beroperasi sendiri, seorang pelacur juga memasuki prostitusi dengan individu. Mereka yang menjadi pelacur di tangkis memilih keuntungan yang lebih banyak dan tidak melalui seorang sindikat atau agen. Karena keuntungan yang mereka dapat tidak ada pembagian hasil dari seorang pelacur dan seorang sindikat atau agen.

Contoh dari prostitusi yang tidak terdaftar :

Seorang pelacur yang berada di tangkis tidak memiliki seorang sindikat yang di pekerjakan sebagai prostitusi, dan seorang pelacur melakukan beroperasi dengan cara kemampuan mereka sendiri. Mereka di anggap ilegal oleh para agen atau sindikat, karena dari masuknya seorang pelacur adalah melalui seorang sindikat atau agen yang merekrut mereka.

[15]Kartini Kartono, Patologi Sosial, 2005, PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teoritik

1. Teori Fungsional Struktural

Fenomena gejala sosial yang berada dalam masyarakat gempol adalah suatu fakta sosial yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Menurut nara sumber memberikan informan yang jelas dan suatu realita yang nyata dalam lokalisasi Tangkis Porong Indah itu memang benar terbukti. Disni peneliti memberikan suatu gambaran untuk menggunakan paradigma fakta sosial yang melihat masalah dan gejala-gejala sosial di dalam masyarakat gempol.

Emille Durkheim meletakkan landasan paradigma fakta sosial melalui karyanya *The Rules of Sociological Method (1895) dan Suicide (1897).* Fakta sosial inilah yang menjadi pokok persoalan penyelidikan sosiologi. Fakta sosial dinyatakan sebagai barang sesuatu yang berbeda dengan ide. Pernyataan Durkheim ini terletak pada usahanya untuk menerangkan bahwa fakta sosial tidak dapat dipelajari melalui intropeksi. Fakta sosial harus diteliti dalam dunia nyata sebagaimana orang mencari barang sesuatu yang lainnya. Fakta sosial menurut Durkheim terdiri atas dua macam :

1. Dalam bentuk material, yaitu barang sesuatu yang dapat disimak, ditangkap dan diobservasi fakta sosial yang berbentuk material ini adalah bagian dari dunia nyata (external world).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam bentuk non material, yaitu sesuatu yang dianggap nyata. Fakta sosial jenis ini merupakan fenomena yang bersifat *inter subjective* yang hanya dapat muncul dari dalam kesadaran manusia.

   Adanya suatu jaringan prostitusi yang berada dalam lingkungan masyarakat gempol ini adalah suatu aspek gejala sosial.Dengan adanya suatu sindikat dalam perdagangan seorang pelacur ini merupakan suatu fakta yang terjadi dalam lingkungan masyarakat gempol.Adanya jaringan ini merupakan tindak perilaku yang menyimpang atas berdirinya suatu prostitusi yang berada di tangkis porong indah.Dengan penyimpangan ini, menjadikan lingkungan masyarakat gempol resah terhadap adanya suatu prostitusi yang berada di dalam lingkungan masyarakat gempol.Ini mengakibatkan adanya perselisihan antara masyarakat gempol dengan seorang pekerja seks komersial.Dengan adanya prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini, menjadikan suatu permasalahan bagi masyarakat gempol dan pemerintahan Kabupaten Pasuruan.Karena prostitusi yang berada di pinggir kali porong ini adalah tepat bersebelahan dengan lingkungan masyarakat desa gempol.Oleh karena itu masyarakat gempol memberi penolakan atas berdirinya suatu prostitusi yang berada di lingkungan masyarakat gempol.Selain penolakan yang di lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat gempol juga melakukan penggusuran atas beroperasinya para pekerja seks komersial.

> Menurut Warriner kelompok adalah suatu fakta sosial yang nyata meskipun tidak senyata sebuah kursi atau meja. Ada empat kriteria yang dipakainya untuk menyatakan kehidupan kelompok sebagai suatu barang yang nyata :
>
> 1. Nominalist Position
> Kelompok itu bukanlah barang sesuatu yang sunggug-sungguh ada secara riil. Tetapi merupakan suatu terminologi atau suatu pengertian yang digunakan untuk menunjukkan kepada kumpulan individu.
> 2. Interaksionisme
> Interaksionisme menolak pembedaan antara konsep individu dan kelompok. Menyatakan kedua sebagai fenomena yang tidak dapat dibagi dan dipisahkan. Baik individu maupun kelompok tidaklah riil, kecuali hanya sekedar saja.
> 3. Neo Nominalisme
> Neo nominalisme menerima proposisi yang menyatakan bahwa kelompok menunjuk pada sesuatu yang nyata-nyata ada. Tetapi juga mengakui bahwa kelompok kurang riil dibandingkan dengan individu.
> 4. Realisme
> Doktrin ini berpegang pada proposisi :
> a. Kelompok sama riilnya dengan individu atau perseorangan.
> b. Individu atau perseorangan keduanya abstrak, gunanya hanya untuk sekedar unit analisa.
> c. Kelompok difahami dan diaplikasikan khusus dalam istilah untuk menerangkan proses sosial. Bukan untuk menunjukkan kepada psikologi individual.

Dalam pembahasan Warriner kelompok adalah suatu fakta sosial ini menjadikan dengan adanya suatu pekerja seks komersial.Bahwa suatu prostitusi yang berada di tangkis porong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indah ini adalah memiliki suatu kelompok sosial.Yang dimana seorang pelacur sebagai pekerja seks komersial untuk melakukan hubungan dengan pelanggan.Dan selain dari seorang pelacur juga memiliki salah satu peran dari berjalannya prostitusi di tangkis porong indah, ini adalah adanya sindikat atau agen yang memberi lapangan pekerjaan sebagai pekerja seks komersial.Selain itu juga mempunyai kelompok-kelompok sosial lainnya yang berada di tangkis porong indah.Adanya warung kopi dan pemilik gubuk ini adalah yang menjadikan dorongan atas bertahannya suatu prostitusi yang berada di tangkis porong indah.Ini adalah salah satu kelompok-kelompok sosial yang berpegang pada proposisi dalam terbentuknya suatu prostitusi di tangkis tersebut.

Sebagai pisau analisis, peneliti menggunakan salah satu teori yang terangkum dalam paradigma fakta sosial, yaitu teori *fungsional struktural*. Teori fungsional struktural menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan masyarakat.

> Konsep-konsep utamanya adalah : fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan.[16] Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sitem sosial, fungsional terhadap yang

[16]George Ritzer. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. (Jakarta : PT Rajawali) Hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.

Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses, sehingga terdapat perkataan masih berfungsi atau tidak berfungsi.

Dengan adanya suatu jaringan prostitusi di tangkis porong indah ini merupakan suatu fungsional struktural bagi seorang pelaku prostitusi.Dari adanya fungsi bagi seorang pekerja seks komersial dan sindikat perdagangan pelacur ini adalah salah satu profesi kehidupan bagi mereka.Dengan sebagai profesi pelacur merupakan aktivitas atau kegiatan yang mencapai dalam suatu tingkat kehidupan.Mereka menjadi seorang pelacur untuk mencapai tujuan hidupnya dengan berkehidupan mewah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan pada seseorang.Fungsi inilah yang menjadikan seorang menjadi profesi pelacur.Mereka hanya berjual diri dengan menghasilkan upah yang banyak.Keuntungan juga di dapatkan dari pihak sindikat yang mempunyai fungsi sebagai memperdagangkan seseorang sebagai pelacur.Dengan berjalannya suatu organisasi yang berada dalam prostitusi tangkis porong indah ini adanya sindikat perdagangan pelacur dan pekerja seks komersial ini menjadikan suatu kelompok sosial dalam ruang lingkup prostitusi.

> Pemahaman serupa juga telah dikemukakan oleh Stephen K. Sanderson. Menurutnya, masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung sehingga setiap bagian saling berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian yang lainnya. Bagi Sanderson, setiap bagian dari sebuah masyarakat eksis kerena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara aksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Sehingga eksistensi suatu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat didefinisikan.[17]

> Hebert Spencer sangat terpengaruh oleh persamaan-persamaan yang terdapat antara organisme biologis dengan kehidupan sosial. Spencer menyatakan bahwa masyarakat manusia adalah seperti satu organisme. Badan manusia dilihat atau dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari orang-orang yang saling berhubungan, seperti misalnya, jantung, paru-paru, ginjal, otak dan seterusnya. Setiap orang mempunyai satu atau beberapa fungsi tertentu, yang sangat penting bagi kelangsungan hidup organ-organ lain atau bahkan seluruh organisme tubuh.[18] Organ-organ tersebut merupakan suatu struktur dari seluruh organisme.

[17]Nazsi. *Teori-teori Sosiologi.* (Padjadjaran: Widya Padjadjaran, 2008). Hal. 9-10
[18]Soerjono Soekanto. Teori Sosiologi. Hal, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat dianggap sama dengan organ-organ tubuh. Lembaga sosial sebagai unsur struktur, dianggap dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat.Asumsi dasar sosiologi dari pemikiran kaum fungsionalis bermula dari Comte dan dilanjutkan dalam karya Spencer, bahwa masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung satu sama lain.[19]

Teori fungsional ini memang memandang segala pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu serba fungsional dalam artian positif dan negatif.

Herbert Gans menilai kemiskinan merupakan fungsional dalam suatu sosial sistem. Perlu ditekankan bahwa meskipun kemiskinan Gans mengemukakan sejumlah tapi itu tidak berarti bahwa dia setuju. Implikasi dari pendapat Gans ini adalah bahwa jika orang ingin menyingkirkan kemiskinan, maka orang harus mampu mencari alternatif untuk orang miskin berupa aneka macam fungsi baru.[20] Alternatif yang diusulkan Gans adalah otomatisasi. Otomatisasi dapat menggantikan fungsi si miskin yang semula mengerjakan pekerjaan kotor, untuk kemudian dapat dialihkan kepada fungsi yang lain yang memberikan upah yang lebih tinggi. Gans menyimpulkan adanya tiga alasan yang menyebabkan kemiskinan itu tetap berlangsung dalam masyarakat.

---

[19]Ibid

[20]George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigama Ganda.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemiskinan tetap fungsional terhadap berbagai unit dalam masyarakat.
2. Belum adanya alternatif lain atau baru untuk berbagi pelaksanaan fungsi baru bagi orang miskin.
3. Alternatif yang ada masih saja lebih mahal dari pada imbalan kesenangan yang diberikannya.

Kemiskinan akan lenyap melalui dua syarat.

1. Bila kemiskinan itu sudah sedemikian tidak berfungsi lagi bagi kemakmuran.
2. Bila orang miskin berusaha sekuat tenaga untuk mengubah sistem yang dominan dalam stratifikasi sosial.

Dalam pendapat Gans yang menilai kemiskinan merupakan suatu sistem sosial. Yang artinya jika orang menyingkirkan kemiskinan, maka orang tersebut harus mampu mencari alternatif untuk orang miskin berupa aneka macam fungsi baru. Dengan pemikiran mencari jalan alternatif untuk orang miskin ini adalah salah satu faktor seseorang yang mempunyai fungsi lebih rendah. Misalkan dengan prostitusi yang berkembang di tangkis porong indah. Seorang pekerja seks komersial ini adalah salah satu pekerjaan yang kotor, tetapi meskipun bahwa prostitusi ini adalah pekerjaan kotor dalam nilai kehidupan sosial dapat memberikan hasil upah yang cukup tinggi. Jalan alternatif inilah yang di pilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari seorang pelacur untuk menyingkirkan dari kemiskinan. Meskipun yang di pilih jalan alternatif ini adalah salah mereka tetap mempertahankan dari fungsi-fungsi yang sudah berjalan. Mereka tidak memilih jalan alternatif lain yang sekiranya pekerjaan itu tidak kotor dan mendapatkan upah yang cukup buat mereka pekerja seks komersial.

Dengan adanya faktor perekonomian yang mengakibatkan menjadi kemiskinan ini merupakan bentuk bagi seorang pekerja seks komersial tangkis porong indah. Akibat dari takutnya kemiskinan yang di alami oleh seorang prostitusi pada suatu tingkat stratifikasi sosial, ini menjadikan kemiskinan tidak berfungsi lagi bagi kemakmuran mereka. Tetapi kemakmuran mereka bukanlah jalan alternatif yang seharusnya mereka pilih.

Pukulan yang terhadap sistem dilihat sebagai suatu keadaan patologis, yang pada akhirnya akan teratasi dengan sendirinya sehingga keadaan normal kembali dapat dipertahankan. Para fungsionalis kontemporer menyebut keadaan normal sebagai equilibrium, atau sebagai suatu sistem yang seimbang, sedang keadaan patologis menunjuk pada ketidakseimbangan atau perubahan sosial.Fungsionalisme Durkheim ini tetap bertahan dan dikembangkan lagi oleh A.R. Radcliffe-Brown. Brown dipengaruhi oleh ahli-ahli sosiologi yang melihat masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai organisme hidup, dan keduanya menyumbangkan buah pikiran mereka tentang hakikat, analisa fungsional yang dibangun di atas model organis.

> Di dalam batasannya tentang beberapa konsep dasar fungsionalisme dalam ilmu-ilmu sosial, pemahaman Brown mengenai fungsionalisme struktural merupakan dasar bagi analisa fungsional kontemporer. Walaupun fungsionalisme struktural memiliki banyak pemuka yang tidak selalu harus merupakan ahli-ahli pemikir teori, akan tetapi paham ini benar-benar berpendapat bahwa sosiologi adalah merupakan suatu studi tentang struktur-struktur sosial sebagai unit-unit yang terbentuk atas bagian-bagian yang saling tergantung.[21]

Prostitusi yang berada di Tangkis Porong Indah menjadi suatu gejala sosial. Terdapat peran disfungsi dalam keberadaan praktik prostitusi. Prostitusi yang di anggap sebagai bentuk masalah sosial menjadikan disfungsi sebagai masyarakat gempol.

Adanya sindikat-sindikat yang merasa di untungkan dengan keberaan prostitusi di Tangkis Porong Indah menjadikan fungsional bagi pihak-pihak dalam struktur masyarakat. Sehingga dalam menanggapi masalah tersebut mayarakat melakukan segala upayah untuk menghilangkan masalah sosial tersebut. Berusaha sekuat tenaga untuk mengubah sistem yang dominan dalam stratifikasi sosial.

[21]Soerjono Soekanto. Teori Sosiologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Paradigma Gender

Istilah gender sekarang ini tealah umum digunakan dalam literatur studi perempuan. Gender adalah keadaan dimana individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan melalui atribut-atribut maskulinitas dan feminitas yang sering di dukung oleh nilai-nilai atau sistem simbol masyarakat.

> Kesadaran akan perbedaan pendefinisian maskulinitas dan feminitas di setiap masyarakat ini membawa kesadaran akan adanya bentuk-bentuk pembagian kerja seksual yang berbeda.[22] Karena dianggap bahwa tidak lagi layak untuk menerima begitu saja bahwa hubungan gender adalah fakta sederhana, wajar dan tidak bisa diubah. Dalam masyarakat, perempuan dan lelaki di tentukan untuk mengisi peran seksual tertentu. Tergantung dari lingkungan budaya, tingkatan sosial, ekonomi, umur dan agama, peran seksual terdiri dari sejumlah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam mengisi suatu posisi atau kedudukan.[23]

Pembedaan antara istilah gender dan seks adalah gender perbedaan simbolis atau sosial yang berpangkal pada perbedaan seks, tapi tidak selalu identik dengan seks. Seks berarti perbedaan atas dasar ciri-ciri biologis terutama yang menyangkut prokreasi. Perbedaan gender tidak selalu bertumpu pada perbedaan biologis, misalnya fungsi seorang pelacuran tidak selalu dilakukan oleh seorang perempuan.[24] Dari fungsi sebagai prostitusi bahwasanya pelacur tidak hanya dari dilakukan seorang perempuan tetapi juga

[22]Mackintosh. Perempuan kerja dan perubahan sosial. Hal. 21
[23]Ihromi. Kajian Wanita Dalam Pembangunan. Hal 71
[24]Gailey (1987) Hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lakukan oleh seorang waria. Peran dari seorang wariapun cukup sama dengan halnya peran yang dilakukan oleh pekerja seks komersial umumnya. Hanya perbedaan gender yang mereka miliki dari fungsi-fungsinya. Hal ini yang menjadikan perbedaan biologis terutama yang menyangkut pada suatu profesi.

> Demikian pula perempuan tidak hanya terpaku pada pekerjaan yang berkaitan dengan sektor domestik, bahkan mereka sering kali aktif dalam pekerjaan masyarakat di golongkan sebagai pekerjaan laki-laki.[25] Dalam fakta sosial yang berada dalam masyarakat gempol juga ada bagi perempuan yang terpaku dalam pekerjaan laki-laki.

Dalam ruang lingkup prostitusi tangkis porong indah ada salah satu kelompok bagi mereka yang semestinya pekerjaan laki-laki menjadi salah satu pekerjaan wanita. Contohnya dengan adanya warung kopi yang berada dalam suatu lingkup prostitusi tersebut. Kebanyakan dari mereka yang semestinya berjualan warung kopi adalah laki-laki tetapi yang terjadi malah kebalikannya. Seorang perempuan yang berjualan warung kopi demi mendapatkan keuntungan dengan rela bekerja sampai menjelang subuh.

Demikian pula kaum feminis radikal mengatakan bahwa pemisahan istilah seks dan gender melahirkan klasifikasi yang seolah-olah bisa memberi batasan tajam antara apa yang biologis

[25]Ratna Saptari. Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial. (Jakarta : Kalyanamitra, 1997) Hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan apa yang sosial atau kultural. Hal ini tampak dengan jelas dalam konsep seksualitas dimana sesuatu yang oleh kebanyakan orang dianggap sebagai hal yang biologis, alamiah, dan instiktif, dalam berbagai studi yang dilakukan orang sangat dibentuk oleh konteks sosial politik yang berlaku pada zaman tertentu.

Apa yang disebut sebagai hubungan gender adalah berlangsungnya proses interaksi sosial yang kompleks yang masih diperkuat oleh bahasa yang digunakan. Dalam hubungan gender karakteristik, kemampuan perempuan dan lelaki dijadikan asimetris sehingga melalui hubungan gender terciptalah dua pribadi dengan ciri khas bagi perempuan dan lelaki.

> Hubungan gender ini bisa berbeda secara lintas budaya dan dalam kurung waktu yang berbeda, namun dalam kebanyakan lingkungan budaya yang dominan dalam hubungan gender adalah lelaki. Gender bertumpu pada hubungan perempuan dan lelaki yang berbeda dan strereotipe yang berlaku tentang apa yang dianggap pantas karena perempuan dan lelaki berbeda.[26]

Penelitian Jeffery Weeks tentang konstruksi sosial seksualitas pada masyarakat inggris abad ke-19, mengatakan bahwa pendekatan yang melihat seksualitas sebagai gejala biologis, yang merupakan suatu kekuatan yang berada di luar kendali individu dan tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi, tapi juga hubungan sosial, telah banyak dikritik dan ditentang. Walaupun

[26]Ihromi. Kajian wanita dalam pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat berbagai pendekatan yang membahas seksualitas.[27] Bahwa seks bukanlah suatu gejala yang mandiri yang tidak dibentuk dan dipengaruhi oleh kondisi sosial. Karena hubungan cukup erat dengan struktur sosial. Hubungan seks itu diperbolehkan dan bagaimana seksualitas laki-laki dan perempuan itu didefinisikan bisa berubah-ubah sesuai dengan perubahan dalam ideologi dan dinamika yang terdapat dalam masyarakat.

> Menurut Thanh Dam Truong dimensi yang bisa dilihat dalam penggunaan konsep seksualitas, konsep seksualitas telah digunakan untuk sekaligus sebagai konsep analistis, konsep empiris dan konsep politik.[28]

Secara analistis, konsep seksualitas telah digunakan untuk menganalisis proses pembentukan gender dan penetapan serta pemantapan perbedaan seksual antara jenis kelamin di tingkat tidak sadar, melalui simbol-simbol.

Sebagai konsep empiris, konsep seksualitas dipakai untuk mendeskripsikan pengalaman-pengalaman seksual yang banyak dipengaruhi oleh pedoman-pedoman kultural.

> Sedangkan sebagai konsep politik, konsep seksualitas digunakan untuk menjelaskan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang bersumber pada kontrol mereka yang berbeda-beda atas tubuh mereka.[29]

---

[27]Weeks. (1981).
[28]Mengikuti Klasifikasi Truong (1990)
[29]Ratna Saptari. Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, penjalasan ataupun ideologi yang paling dominan dalam melihat seksualitas adalah penjelasan yang didasarkan atas aspek biologis manusia. Laki-laki pada dasarnya dianggap mempunyai dorongan seksual yang tinggi yang bisa sewaktu-waktu meletup. Adanya penyaluran formal dan teratur, seperti kemungkinan berhubungan seks dengan seorang pelacur, sebagaimana telah disebut oleh beberapa pihak, merupakan salah satu jalan keluar untuk menghindari frustasi dan kelanjutan agresivitas laki-laki. Secara umum bisa dikatakan tidak ada sanksi sosial bagi peran laki-laki yang dominan dalam tingkah laku seksual, dan sebaliknya ada sanksi sosial yang secara ketat apabila perempuan menunjukkan nafsu seksualnya secara terang-terangan.[30]

3. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa orang, yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa dari hasil penelitian yang dimaksudkan adalaha sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mawardi soerang mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Judul yang diangkat dalam

[30]Brigitte Holzner. Perempuan kerja dan perubahan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya adalah Dakwah KH. Muhammad Khoiron dalam upaya Rehabilitas Pelacur di lokasi Bangunsari Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya. Dalam penelitian menggunaka analisis metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan permasalahan yang di angkat tentang bagaimana Dakwah KH. Muhammad Khoiron. Kesimpulan yang didapatkan sebagai jawaban permasalahan yang di angkat adalah bahwa perasaan para wanita Tuna Susila, menggunakan tehnik berdakwah yang tidak mudah membuat pendengar merasa bosan dan melakukan pendekatan dengan lebih menghargai keberadaan wanita Tuna Susila.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Urwatus Salafiyah seorang mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Judul yang diangkat dalam penelitiannya adalah Mekanisme Survival Pekerja Seks Komersial (PSK) Waria Tua di Makam Kembang Kuning. Dalam penelitian menggunakan analisis metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan permasalahan yang di angkat tentang bagaimana mekanisme survival pekerja seks komersial waria tua di makam kembang kuning Surabaya. Kesimpulan yang di dapat sebagai jawaban permasalahan adalah mendefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupan para pekerja seks komersial.Cara bertahan hidup oleh mekanisme survival yang dilakukan oleh para pekerja seks komersial yang lanjut usia yang sulit akan mendapatkan tamu karena faktor persaingan dengan PSK waria yang lebih muda.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Dwi Rusdiyanti seorang mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Judul yang diangkat dalam penelitiannya adalah Study tentang fenomena prostitusi di desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitiannya menggunakan analisis metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan permasalahan yang di angkat tentang faktor penyebab munculnya tempat prostitusi di desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kesimpulan yang di dapat sebagai suatu jawaban permasalahan adalah prostitusi yang berada dengan satu wilayah pondok memberikan dampak bagi keberadaan praktik prostitusi tersebut. Dengan pemilik warung yang berkeinginan lebih memberikan pelayanan terhadap pelanggan dan adanya suatu konfiramsi antara pemilik warung, PSK, serta oknum kepolisian yang merasa di untungkan dari penghasilan praktik prostitusi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan rujukan beberapa hasil penelitian tentang prostitusi. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan dan refrensi dalam penulisan sebagai bahan penelitian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang yang masih relevan yang dilakukan oleh seorang peneliti. Namun peneliti yang dilakukan kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena yang pekerja seks yang di teliti adalah adanya jaringan prostitusi tangkis porong indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Gempol

Desa Gempol adalah sebuah kecamatan Gempol, Kabupaten PasuruanProvinsiJawa Timur, Indonesia.

Kabupaten Pasuruan, merupakan sebuah kabupaten di ProvinsiJawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Pasuruan. Kabupaten ini berbatasan dengan kotaSidoarjo dan Kabupaten Probolinggo di utara, Kabupaten Malang di timur, serta Kabupaten Mojokerto di selatan. Sungai Porong merupakan pembatas antara Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.Secara geografis Kecamatan Gempol perbatasan langsung dengan Kecamatan Pandaan, Kecamatan Beji, Kecamatan Bangil.

Kecamatan Gempol Merupakan salah satu Kecamatan yang letaknya paling barat dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Gempol memiliki 12 Desa, diantaranya**,** Winong, Karangrejo**,**Kejapanan, Jerukpurut,Carat**,** Kepulungan, Ngerong, Randupitu, Bulusari, Legok, Panderejo, dan Gempol Baru. Dari desa gempol baru ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki 7 dusun yang di antaranya adalaha : dusun Gempol joyo, Kisik, Patuk, Wonoayu, Tanjung, Kauman baru, dan dusun Gempol.

Jarak Kecamatan Gempol dengan IbukotaKabupaten Pasuruan± 15 km.

- Luas Wilayah Kecamatan Gempol mempunyai adalah :
  - Tanah sawah : 984,52 Ha
  - Tanah irigasi sederhana : 1.231,23 Ha
  - Tanah irigasi teknis : 106,75 Ha
  - Irigasi tehnis / setengah tehnis : 62,42 Ha
  - Tanah tambak : 918,27 Ha
  - Tanah fasilitas umum : 281,30 Ha
  - Tanah pekarangan/ bangunan : 869,76 Ha

- Curah Hujan

Banyaknya curah hujan rata-rata 1726 mm/Th dengan jumlah hujan 18 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Demografis Kecamatan Gempol

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Gempol pada akhir Bulan Desember 2011 terdiri dari:

Warga Negara Indonesia :

Laki – laki : 79.174 Jiwa

Perempuan: 65.623 Jiwa

Jumlah : 144.797 Jiwa

2) Wilayah Pemerintah Kecamatan Gempol

Tabel. I

Wilayah Pemerintah Kecamatan Gempol terdiri dari

NO.	DESA	JUMLAH		
		DUSUN	RW	RT
1	Winong	4	4	16
2	Karangrejo	4	9	21
3	Kejapanan	7	11	26
4	Jerukpurut	1	3	7
5	Carat	3	6	10
6	Kepulungan	4	5	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ngerong	2	4	9
8	Randupitu	3	7	18
9	Bulusari	3	8	18
10	Legok	5	6	20
11	Panderejo	2	5	11
12	Gempolbaru	7	13	25
T O T A L		45	**81**	**196**

Dari tabel di atas yang membuktikan bahawa kecamatan gempol memiliki banyak penduduknya. Dari 12 Desa yang memiliki beberapa dusun di antaranya dan di bagi menjadi RW maupun RT ini terbukti bahwa masyarakat kecamatan gempol sangatlah banyak. Dari jumlah yang diperoleh hasil berbagai desa ini memberikan bahwa kecamatan Gempol adalah kecamatan salah satu yang terbanyak penduduknya di kabupaten Pasuruan. Terbukti dari analisis kecamatan gempol yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Fasilitas Umum**

Fasilitas Umum yang terdapat di Kecamatan Gempol antara lain:

- Kesehatan

Puskesmas	:3 buah
Polindes	: 5 buah
Posyandu	: 66 buah

- Pendidikan

TK Dharma Wanita Persatuan	:18 buah
TK. Islam	:15 buah
Sekolah Dasar	: 23 buah
SLTP Negeri	:4 buah
SLTP Swasta	: 5 buah
SMU Negeri	: 1 buah
SMU Swasta	: 3 buah
SMK Negeri	: 3 buah
MI	: 10 buah
MTs	: 6 buah
MAN	: 1 buah
Perguruan Tinggi	: 1 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kenyataan fasilitas umum yang terdapat dalam Kecamatan Gempol adalah merupakan suatu fakta yang ril. Sampai saat ini taraf pendidikan yang berada di Kecamatan Gempol sangat tinggi yang di minati oleh para pelajar. Dengan banyaknya pendidikan sampai perguruan tinggi yang berada di Kecamatan Gempol merupakan suatu perkembangan yang bisa mengangkat taraf berpendidikan.

3. Perekonomian Masyarakat Desa Gempol

Area yang berada di kawasan pinggir kali porong adalah salah satu sumber mata pencaharian warga desa gempol. Dengan memilih sebagai penjual warung kopi adalah pekerjaan dari masyarakat gempol dari perekonomiannya. Masyarakat desa gempol menunjukan bahwasanya masyarakat sekitar bekerja sebagai pembuka usaha dalam segala bidang. Dalam hal ini masyarakat gempol tidak memilih sebagai pekerja buruh pabrik atau perkantoran, melainkan mereka memilih untuk bekerja dengan usaha mereka. Hal ini membuktikan dengan adanya warung kopi yang bereda di kawasan pinggir kali porong ini adalah mayoritas pencaharian masyarakat gempol. Selain dari memilih membuka usaha ada sebagian dari masyarakat gempol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kehidupannya bergantungan sebagai nelayan. Banyaknya sumber mata pencaharian yang berada di gempol ini merupakan nilai positif bagi masyarakat gempol. Dengan keberadaan yang mudah di jangkau dari keramaian kota sehingga mudahnya untuk mencari pembeli yang berdatangan di gempol. Pada umumnya sebelum membuka usaha sendiri yang berada di kawasan gempol, masyarakat umumnya lebih memilih sebagai pekerja buruh pabrik atau kuli bangunan. Tetapi setelah mayarakat membuka usaha waung kopi ini memberikan adanya persaingan perekonomian yang mereka jalani. Selain adanya persaingan tersebut memberikan dampak dari adanya usaha tersebut.

Terdapat pula beberapa warga gempol yang bekerja sebagai jasa transportasi. Kendaraan yang digunakan untuk sebagai pengantar penumpang ini adalah salah satu pekerjaan dari beberapa masyarakat gempol. Dari penghasilan yang di dapatkan jasa transportasi ini adalah hasil yang tidak sepadan dengan pekerjaan mereka. Penghasilan yang tidak menentu dengan pendapatan yang diterima, dengan kebutuhan yang selalu kurang dalam suatu keluarga ini mempersulitkan adanya lapangan pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. II
Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa GempolTahun 2011

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Nelayan	39 Orang
Pedagang	65 Orang
Buruh atau Swasta	162 Orang
Pegawai Negeri Sipil	34 Orang
Supir	35 Orang
TNI / POLRI	21 Orang

Pada kenyataan prostitusi yang berada di desa gempol ini adalah suatu mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya praktik prostitusi yang mempunyai enam gubuk ini membuktikan bahwa dari adanya praktik prostitusi yang berada di desa gempol ini mempunyai perkembangan pesat dalam perekonomian masyarakat. Dengan adanya membuka usaha di tempat praktik prostitusi ini, masyarakat bisa mengais penghasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terbilang cukup dalam kebutuhan sehari-harinya. Terbukti dengan masyarakat lebih banyak membuka usaha atau menjadi pedagang yang berada di tangkis porong indah. Ini membuktikan bahwa masyarakat gempol lebih memilih sebagai pedagang di bandingkan memilih sebagai pekerja prostitusi.

4. Keagamaan Masyarakat Gempol

Seluruh masyarakat desa Gempol memeluk agama Islam dan mengaku sebagai muslim. Akan tetapi dalam realitanya pengetahuan keagamaam mereka masih sangat minim atau lebih populer disebut dengan islam KTP.

Dampak dari kondisi masyarakat yang seperti ini sangat terasa pada aspek kesadaran masyarakat dalam menjalankan aktivitas peribadatan dan keagamaan. Sebagai contoh, dalam hal beribadah sholat, praktis masjid hanya digunakan ketika sholat ashar dan maghrib saja, jamaah yang ikutpun hanya sebatas 3sampai4 orang semata. Dalam hal beribadah sholat jumat yang biasanya di tempat lain masjid dipenuhi jamaahpun pada realitanya yang hadir tidak lebih dari 20 orang. Keadaan seperti ini sungguh memberikan suatu dampak dengan kegiatan keagamaan warga yang notabene bukan ibadah wajib seperti jam’iyyah yasin dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahlil. Jumlah jamaah yang hadir dalam rutinan yasin dan tahlil bahkan samahalnya dengan jumlah jamaah sholat Wajib.

Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa prioritas keagamaan di desa Gempol baru masih minim. Pada dasarnya banyak hal yang melatar belakangi kondisi keagamaan masyarakat Gempol, diantaranya adalah:

Pertama, Seperti halnya Kurangnya tokoh agama sebagai sosok yang disentralkan. Terlebih lagi ketika sosok tersebut sebenarnya ada lantas dengan alasan finansial mereka bekerja demi alasan tersebut. Alasan lain, dinamika pengkaderan dan edukasi bagi tokoh pengajar yang masih terbilang sedikit.

Kedua, Hal lain yang mendasari kualitas keagamaan yang relatif rendah adalah kurangnya minat menempuh pendidikan keagamaan bagi mayoritas penduduk desa Gempol Baru. Hal ini ternyata didasarkan karena minimnya support secara internal *(Keluarga*) maupun eksternal (*Lingkungan sekitar*). Terbukti tidak sedikit anak-anak usia Sekolah Dasar yang enggan *mengaji* ke Madrasah (*TPQ*). Apalagi anak-anak usia SLTP Maupun SLTA.

Ketiga, kualitas pengajar atau tokoh agama juga masih terbilang minim. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Gempol masih perlu banyak perhatian oleh segenap elemen masyarakat. Terutama dalam hal pendidikan bagi tenaga pengajar. Baik berupa fasilitas maupun wahana pendidikannya.

Keempat, satu hal yang tak kalah pentingnya dalam melatar belakangi Polemik keagamaan ini adalah kepedulian atau kesadaran masyarakat akan peran dan pentingnya agama. Dengan alasan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan finansial. Sehingga perhatian pada agama bisa di kategorikan sangat rendah. Jika dilihat dari realita ekonomi dan penghasilan sebenarnya masyarakat Gempol tergolong mampubahkan lebih dari mampu.

B. Diskripsi Hasil Penelitian

Di seperpanjang jalan antara perbatasan porong dan gempol yang membatasi dengan adanya kali porong tampak terlihat sebelah utara kali porong, berderet warung remang-remang dan gubuk. Di antaranya warung-warung tersebut di bangun dengan hanya menggunakan bambu dan sealas terpal yang menutupi dari hujan. Dengan sebutan nama Tangkis Porong Indah sampai saat ini banyak di kunjungi masyarakat. Banyak pengunjung yang berdatangan dari waktu ke waktu, dari masyarakat Porong, Gempol, Pandaan dan masyarakat Sidoarjo umumnya. Tangkis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Porong Indah bukanlah tempat pariwisata yang di kunjungi oleh masyarakat, melain tempat prostitusi atau tempat berkumpulnya para pekerja seks komersial. Tangkis porong indah merupakan tempat prostitusi yang berada di kawasan pinggir kali porong. Tidak ada rumah bordil ataupun villa yang seperti adanya di doll. Hanya ada sebuah gubuk kecil yang bisa di jadikan untuk melakukan hubungan seks, dan gubuk itupun dibagi menjadi ruang yang sangat kecil. Dari gubuk-gubuk yang dilakukan prostitusi ada enam gubuk yang berada di pinggir kali porong. Tidak hanya sebuah gubuk yang dijadikan tempat prostitusi, melainkan gubuk itupun dimanfaatkan oleh seseorang yang mempunyai keahlian untuk memijat. Dalam lokasi yang berdempetan antara gubuk prostitusi dan gubuk pijat ini menjadikan pengunjung bisa memilih antara melakukan hubungan seks atau memijat. Tetapi lebih banyak pengunjung yang memilih menjajakan dirinya untuk berhubungan seks dibandingkan memijat. Panti pijat ini merupakan usaha baru bagi mereka yang mempunyai keahlian memijat. Mereka memanfaatkan keahlian mereka di Tangkis Porong Indah ini dengan membuka panti pijat. Ada tiga gubuk dalam panti pijat ini. Semuanya yang mempunyai keahlian memijat ini adalah kaum perempuan. Dalam pekerjaan yang dilakukan antara panti pijat dengan pekerja seks komersial ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai persaingan yang ketat untuk mencari pelanggan. Tidak ada rasa kecemburuan, benci, menjatuhkan dalam persaingan ini, mereka bekerja layaknya orang profesional. Saling menguntungkan dan membutuhkan satu sama lainnya. Bagi para pekerja seks komersial dan panti pijat, mereka tidak peduli melakukan hubungan seks atau memijat di tempat gubuk kecil yang berada pas di pinggir kali porong. Yang penting buat mereka bisa mendapatkan hasil dari penjualan diri.

Gambar dari tempat prostitusi yang menggunakan gubuk beralas terpal.

Gambar I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran pagi hari di lokasi prostitusi kali porong

Terlihat tampak jelas gubuk kecil yang beralas terpal adalah tempat untuk melakukan hubungan seks bagi pelacur dengan pelanggan yang datang di tangkis porong indah. Bersebelahan dengan kali porong yang mereka jadikan salah satu tempat prostitusi. Dengan bercampurnya sampah-sampah yang dijadikan pembuangan barang bekas atau plastik di pinggiran kali porong. Tidak adanya fasilitas yang lebih untuk para pekerja seks komersial maupun untuk para pengunjung, semua di tempat tangkis porong indah merupakan serba darurat. Apapun bisa dilakukan tanpa mengeluarkan uang banyak. Mulai dari tenda prostitusi yang menggunakan sebuah bambu, dan warung kopi yang menggunakan lilin sebagai pengganti lampu. Adanya tempat yang dilakukan dan berkumpulnya para pelanggan atau pelacur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tempat yang bisa menjadikan para pelanggan menikmati hiburan malam yang berada di pinggir kali porong. Dari adanya sumber data yang informan berikan kepada penulis menjadikan lebih mudah untuk menganalisis data yang di peroleh. Dari 7 informan yang memberikan ringkasan dalam adanya prostitusi adalah suatu data yang sangat valid yang penulis peroleh tengtang lokasi yang berada di tangkis porong indah. Dari informan tersebut antara lain : bak Endang, sebagai informan PSK tangkis, bak Sari, sebagai PSK tangkis, bak mila sebagai PSK tangkis, ibu Ika, sebagai informan penjual warung kopi, ibu Sri sebagai PSK tangkis, pak Mulyanto sebagai informan salah satu tokoh agama gempol baru, dan yang terakhir dari informan bapak kepala desa Gempol, pak Furqon.Dari beberapa informan yang diperoleh dapat penulis simpulkan bahwa adanya suatu prostitusi tangkis ini sudah berjalan cukup lama. Dari adanya suatu warung kopi remang-remang dan berdirinya gubuk-gubuk yang di lakukan untuk cara mereka mengundang para pekerja seks komersial di tangkis porong indah.

1 . Latar Belakang Pekerja Seks Komersial

Awal mula berdirinya Tangkis porong indah ini di sebabkan adanya warung kopi remang-remang, kemudian di datangi oleh masyarakat untuk sekedar minum kopi atau nongkrong. Tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung remang-remang yang selalu dipadati pengunjung ini, lama kemudian dijadikan tempat prostitusi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dibangunnya sebuah gubuk yang beralas terpal malah semakin maraknya para pekerja seks komersial beroperasi di tangkis porong indah. Dari adanya warung kopi remang-remang ini, jadilah tempat berkumpulnya para pelacur. Mulai dari yang tua, ibu-ibu, anak muda sampai yang waria. Mereka berkumpul untuk mencari pelanggan yang ingin membeli dirinya atau melakukan seks. Bahkan tidak para pelacur saja yang berada di lokasi prostitusi, banyak para pelanggan yang memilih-milih untuk membeli atau menjajakan dirinya dengan seorang pelacur. Pelanggan bisa sesuka mereka pergi ke tangkis porong indah. Bukan untuk melakukan hubungan seks dengan pelacur tangkis, tetapi pelanggan juga hanya sekedar minum kopi atau nongkrong di tangkis porong indah.

Tangkis porong indah ini setiap hari ramai pada waktu malam hari sampai menjelang pagi. Dari bukanya warung kopi pukul 17.00 sore yang dijadikan tempat mencari pelanggan ini, para pekerja seks komersial telah berdatangan dari rumahnya atau dari kontrakannya, sampai tutupnya warung kopi menjelang pagi. Tidak hanya waktu tutupnya warung kopi untuk berhentinya para pekerja seks komersial ini beroperasi, tetapi mereka bisa berhenti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk cari pelanggan itu kapanpun mereka mau. Dan ada juga bagi mereka yang ingin mencari palanggan sampai tutupnya warung kopi.

Ada banyak hal yang melatar belakangi menjadi pelacur sebagai profesi. Pada umumnya motif menjadi seorang pelacur adalah dorongan ekonomi, kurangnya perhatian dari keluarga, atau dari penceraian keluarga. Seperti pernyataan pekerja seks komerial tangkis porong indah berikut ini :

> *"Endang dengan nama samaran. (29 tahun). Aku dadi PSK iki wes entok 4 tahun. Awal'e aku kerjo nang pabrik ecco sidoarjo, entok 2 tahun aku kawin karo arek tanggulangin, sak wes'e aku kawin karo arek tanggulangin iki, aku ninggalno pekerjaanku nang ecco iku, soale gak diolehi karo bojoku kerjo. Padahal gaji seng tak terimo nang ecco iku lumayan akeh gajine dibandingno prabik-prabik lianne, tapi gak sui bojoku iku konangan selingkuh karo konco kantore. Mulai teko iku aku wes gak percoyo maneh karo omonganne bojoku, aku njalok bojoku nang pengadilan agama nyerekno aku. Akhir'e aku jadi rondo, sangking mangkel'e aku diloroi karo bojoku, mangkane aku saiki dadi PSK nang kene iki, mergane aku wes gak duwe maneh harga diri opo maneh kesucianku wes ilang."*

"Endang dengan nama samaran. (29 tahun). Saya menjadi PSK ini sudah empat tahun. Awal mulanya saya bekerja dipabrik Ecco Sidoarjo, dapat dua tahun saya berumah tangga sama orang Tanggulangin, setelah saya menikah sama orang Tanggulangin ini, saya meninggalkan pekerjaan saya di Ecco, karena suamiku melarang saya bekerja. Padahal upah yang saya dapat di pabrik Ecco itu cukup banyak penghasilannya dibandingkan pabrik-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik lainnya, tapi tidak lama kelamaan suami saya ketahuan selingkuh sama rekan kerjanya sekantor. Mulai dari itu saya tidak percaya lagi sama perkataan suami saya, saya minta sama suami saya untuk pergi ke Pengadilan Agama untuk mengurus penceraian kami. Akhirnya saya menjadi janda, sempat marahnya saya di sakiti sama suami saya, makanya saya sekarang menjadi seorang PSK di Tangkis Porong Indah. Dikarenakan saya sudah tidak punya harga diri apalagi kesucian saya sudah hilang."[31]

Dari perjalanan kisah Endang yang menceritakan menjadinya seorang pelacur ini, memang perjuangan yang dia lakukan sia-sia untuk menjalin suatu keluarga. Namun sikap prustasi dan pemikiran yang pendek mengakibatkan motif menjadi seorang pelacur. Itupun tidak luput dari perkataan pelacur yang di anggap sebagai sampah masyarakat.

Para pekerja seks komersial ini umumnya berpenampilan biasa, tidak perlu dengan tatarias yang cantik atau menor untuk mencari pelanggan. Bagi mereka tidak sepadan hasil bekerjanya dengan membeli make up, dan itupun tidak mengurangi bagi para pekerja seks komersial untuk rugi karena sepi pelanggan.Tarif bagi para pekerja seks komersial ini semua rata-rata sama melainkan para

[31]Wawancara dengan mbak endang nama samaran, pekerja prostitusi, 18 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banci dan seorang paruh baya. Bagi para pekerja seks komesial dengan seumuran yang bisa dibilang 30 tahun dan yang masih muda ini mereka memberi tarif 30.000Rp dan itupun bisa ditawar bila ada pelanggan yang menawarkannya. Bagi seorang banci mereka memberi tarif 25.000 dan bagi seorang paruh baya ini yang memberikan tarifnya paling murah dibandingkan yang lainnya, mereka menawarkan 20.000 dan itu juga bisa ditawar. Terbilang cukup murah untuk menjajakan para pelanggan yang ingin membeli seorang pelacur di kawasan tangkis. Berbeda dengan kawasan prostitusi yang terbesar di Asia yang berada di wilayah Surabaya, yaitu dolly. Dolly gudang dari berkumpulnya para pekerja seks komersial yang merupakan pilihan utama bagi seseorang yang ingin melepaskan hawa nafsu birahinya. Perbedaan dari tangkis dan dolly juga sangatlah berbeda, dolly memiliki tarif yang lebih mahal dibandingkan tarif dari tangkis porong indah. Fasilitasnya juga berbeda dengan kawasan tangkis. Tangkis merupakan salah satu kelas teri bagi tempat-tempat prostitusi yang berada di jawa timur. Meskipun terbilang rendah tapi tidak mengurangi banyaknya para pengunjung yang berdatangan. Dengan anggapan Sari sebagai pekerja seks komersial yang berada di tangkis porong indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Sari. (34 tahun), pekerja seks komersial, Tangkis iki panggonne lonte-lonte, ancen akeh lonte seng kerjo nang kene iki. Tapi seng kerjo jadi lonte nang kene iki akeh seng gak duwe isin karo kerjoanne, soale akeh seng ngomong ancen kerjo nang kene iki mergo kebutuhan seng jadikno. Jadi ojo salah lek ndelok tangkis iki di kebek'i lonte-lonte.*

Sari. (34 tahun), pekerja seks komersial, tangkis ini merupakan tempat berkumpulnya para pelacur, memang banyak pelacur yang bekerja disini. Tapi yang bekerja menjadi pelacur disini banyak yang tidak punya malu sama pekerjaannya, karena banyak yang bilang kalau bekerja disini merupakan kebutuhan yang mengakibatkannya. Jadi jangan salah menilai kalau melihat tangkis ini dipenuhi sama para pelacur.[32]

Desa gempol merupakan desa yang masyarakatnya mayoritas islam. Masyarakat gempol juga memanfaatkan perekonomiannya yang berada besebelahan dengan tempat prostitusi. Dengan membuka usaha warung makan, penjual minuman berakohol, tempat karaoke, dan warung kopi mempunyai ahli fungsi. Pekerja seks komersial yang menjadi pelacur itu adalah kebanyakan dari warga pasuruan dan pandaan. Tidak ada satupun warga gempol yang menjadi seorang pekerja seks komersial di Tangkis porong indah, meskipun lokasi yang tidak berjauhan.

[32]Wawancara dengan mbak sari, pekerja prostitusi, 12 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat gempol memilih untuk membuka usaha dengan kebanyakan berjualan warung kopi.

Prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini merupakan kelompok sosial masyarakat. Dengan adanya seorang pelacur dan sindikat perdagangan prostitusi ini mempunyai nilai positif dalam melakukan beroperasi. Tetapi juga mewaspadai dengan adanya petugas satpo PP yang bisa kapan saja berdatangan dan mengnangkap mereka. Salah satu sikap antisipasi yang harus di lakukan oleh setiap pelaku prostitusi dan pelaku sindikat jaringan perdagangan pelacur. Salah satu argumen dari seorang pekerja prostitusi yang berada di tangkis porong indah.

> *Mila, (25 tahun): " lek onok petugas Satpol PP seng arep nyekel iku akeh seng mlayu opo ndelek teko Satpol PP biasane, lek gak ngono yoo singidan nang omahe uwong-uwong ben gak kecekel Satpol PP."*

"Kalau ada petugas Satpol PP yang mau menangkap itu banyak yang melarikan diri atau mengumpat dari petugas Satpol PP biasanya, kalau tidak seperti itu yaa mengumpat dirumah warga-warga biar tidak tertangkap Satpol PP."[33]

Dengan waspada yang cukup besar atas penangkapan dalam prostitusi ini berada dalam suatu kelompok. Mereka pekerja prostitusi tidak menghiraukan lagi bila ada petugas Satpol PP yang

[33]Wawancara dengan mbak mila, pekerja prostitusi, 12 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menangkap mereka. Mereka bisa saja masuk kedalam rumah warga gempol atau ikut berperan dalam menjadi suatu penjual warung kopi. Karena penangkapan terhadap pekerja seks komersial ini memiliki sanksi yang sangat berat bagi pelaku atau pemasuk jaringan sindikat. Salah satu wawancara yang bisa di bilang merugikan bagi seorang penjual warung kopi dalam penggrebekan Satpol PP.

> *Ika, (45 tahun): "ngono iku podo ae nyorokno seng dodolan warong kopi, soale Satpol PP gak isok mbedakno seng dodolan warong opi karo PSK. Akeh yoan seng dodolan warong kopi kecekel Satpol PP gara-gara di kiro PSK."*

"Itu sama saja menyusahkan yang berjualan warung kopi, karena Satpol PP tidak bisa membedakan antara penjual warung kopi sama PSK. Banyak juga yang berjualan warung kopi tertangkap Satpol PP dikarenakan itu sama seperti PSK."[34]

Memang dari pihak Satpol PP ini tidak bisa membedakan antar pekerja prostitusi dengan penjual warung kopi. Ini semua tidak memiliki kemiripan dalam pelaku dan pemilik warung. Karena seorang prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini tidak berlebihan mengenai penampilan atau dandanan yang menor atau berlebihan. Seorang pelaku prostitusi ini kebanyakan lebih

[34]Wawancara dengan mbak ika, penjual warung kopi remang-remang, 18 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih berpenampilan biasa, dengan halnya pemilik warung kopi. Memang ini yang tidak bisa membedakan antara pelaku protitusi dan pemilik warung kopi. Karena semuanya memiliki penampilan yang amat biasa dalam melakukan profesi mereka masing-masing.

Seorang pelacur itu adalah sebuah profesi yang di nilai melanggar norma-norma etik. Meskipun menjadi seorang pelacur, mereka adalah manusia normal, bukan berarti mereka tidak mau berusaha dalam menjadi wanita karier, hanya mereka yang terbilang dengan kurang adanya faktor ekonomi yang menghimpit mereka kemiskinan, taraf pendidikan yang rendah sehingga tidak ada pengalaman atau ilmu yang bisa menjadikan mereka wanita pekerja pada umumnya, faktor dari terpecahnya suatu rumah tangga. Untuk seorang pelacur separuh baya atau bisa dibilang cukup tua ini memang menjadikan suatu pekerjaan tambahan bagi mereka, kebanyakan para pekerja seks komersial yang separuh baya ini hanyalah kesenangan karena hubungan seks belaka. Tidak adanya faktor yang menjadikan seorang paruh baya ini menjadikan pelacur. Hanya mereka yang mempunyai kelatarbelakangan yang menjadikan pelacur. Dengan halnya yang di ungkapkan salah satu pekerja prostitusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Sri. (52 tahun), teko awal buka'e Tangkis Porong Indah, aku wes dadi pelacur pertama keline nang kene, 16 taon aku kerjo nang kene iki dadi pelacur, awal'e biyen pelangganku akeh sampek sedino iku aku isok entok 18 pelanggan. Iku disek dorong rame-ramene tangkis. Sek onok puluhan uwong seng dadi pelacur. Tapi saiki wes akeh seng dadi ngono iku, opo maneh germone, tambah akeh seng anyar-anyar. Tambah akeh seng anyar-anyar dadi aku saiki wes kangelan nggolek pelanggan maneh, uwong seng teko pasti meleh seng enom-enom. Paling sedino saiki aku isok'o entok 2 sampe 3 pelanggan, iku ae wes sepi-sepine tangkis, kadang yoo gak onok seng nyewo."*

"Sri. (52 tahun), dari awal bukanya tangkis porong indah, saya sudah menjadi pelacur petama kalinya di tangkis porong indah, 16 tahun saya bekerja di tangkis ini menjadi pelacur, awal dulunya pelanggan saya banyak hingga satu hari saya bisa mendapatkan 18 pelanggan. Itu dulu waktu masih ramai-ramainya tangkis. adanya puluhan orang yang menjadi pelacur. Tapi sekarang banyak sudah yang menjadi seorang pelacur, apalagi pemasok pelacurnya, semakin banyak lagi yang masuk jadi pelacur. Semakin banyak yang baru datang di tangkis semakin susahnya juga buat saya untuk mencari pelanggan, semua orang laki-laki pasti lebih memilih yang msih muda-muda. Keuntungan yang saya peroleh dalam satu hari bisa memungkinkan dapat dua atau tiga pelanggan yang saya peroleh, itupun kalau uda waktu menjelang pagi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tutupnya warung, biasanya juga dalam sehari saya tidak mendapatkan pelanggan sama sekali."[35]

Dalam sebuah prostitusi tidak ada perbedaan dalam usia ataupun muda di tangkis. Semua yang berada dalam prostitusi ini adalah para pekerja profesional, adanya suatu jaringan yang memberi lapangan pekerjaan sebagai seorang pelacur. Ini merupakan adanya suatu akses dorongan bagi para pekerja seks komersial.Banyaknya faktor yang melatar belakangi sebagai pekerja seks komersial. Dengan faktor perekonomian yang terhimpit dalam suatu hubungan keluarga. Yang menjadikan seseorang untuk menjadi sebagai seorang pekerja seks komersial. Dari faktor keluarga, rasa prustasinya dalam kekeluargaan yang bercerai berai. Dengan perceraian antara hubungan suami dan istri mengakibatkan seseorang masuk dalam dunia prostitusi. Dan juga menjadikan rapuhnya dalam hubungan berkeluarga. Yang terakhir dari faktor pendidikan yang bertaraf rendah. Minim pendidikan susahnya bagi seorang pekerja seks komersial ini lebih memilih untuk prostitusi di bandingkan akses pekerjaan yang lainnya. Karena pendidikan mereka yang sulit dalam mencari suatu lapangan pekerjaan membuat mereka memilih sebagai prostitusi adalah salah satu sumber mata pencaharian mereka.

[35]Wawancara dengan ibu Sri, pekerja prostitusi, 23 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tanggapan Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Prostitusi

Dengan adanya sebuah warung kopi yang berada di tangkis porong indah ini merupakan salah satu faktor penyebab adanya prostitusi yang berjalan selama 16 tahun. Dengan sikap tanggapan masyarakat yang selalu memberikan penggusuran atas berdirinya prostitusi ini tidak membuahkan hasil dalam penggusuran yang dilakukan oleh masyarakat gempol. Bahkan dari salah satu tokoh masyarakat gempol pun tidak bisa mencegah atas berjalannya prostitusi. Sebab banyaknya masyarakat gempol kebanyakan penghasilan mereka adalah sebagai pekerja warung kopi atau pedagang di sekitar prostitusi. Meskiupun dari masyarakat gempol tidak ada yang terlibat dalam suatu prostitusi ini juga merugikan dari suatu norma-norma sosial masyarakat gempol. Karena mereka memberi peluang dengan adanya praktik prostitusi tersebut. Dengan usaha warung kopi yang beralas terpal dan hanya memakai sebuah lilin sebagai penerangan ini juga menjadikan berkumpulnya para pekerja seks komersial untuk beroperasi. Bahkan merekan menjadikan tindak nilai-nilai asusila. Dengan sering kali dilakukan penggusuran atau pengrusakan gubuk-gubuk yang di jadikan sebagai tempat prostitusi ini tidak terealisasikan dengan baik. Setalah adanya perusakan yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat gempol, tidak lama lagi gubuk itu terpasang kembali oleh pemiliknya.

Salah satu tokoh masyarakat desa Gempol Baru (Mulyanto, 46 tahun) menjelaskan bahwa adanya faktor yang melatar belakangi munculnya prostitusi di desa Gempol Baru.

> *"Tangkis iku awal'e biyen warung kopi biasa, berhubung panggone peteng dadine yoo dimanfaatno dadi panggone maksiat, barek'an yoo panggonne nang pinggir jalan raya pas. Uwong lewat pasti akeh seng eroh karo Tangkis iki. Jelas seng dolen nang kono iku akeh seng ngelakoni maksiat. Maksiat iku seng dadi rusak'e umat, moral, karo tekone penyakit. Meski nang deso gempol iki julukan kota santri tapi bedo maneh karo deso gempol baru. Mayoritas warga gempol baru 90% islam selebihne iku katolik seng nang kene, warga gempol baru iki kebanyakan pendatang dari luar kota, warga gempol baru iki ancen akeh seng islam tapi islam'e iku cuma jadi simbol gawe warga kene. Mushola seng onok nang deso gempol baru, opomaneh pas karo tangkis iki wes gak berfungsi maneh, iki wes terbukti pancen warga deso gempol baru iki lebih mentingno urusan dunione dibandingno karo akhirat. sejeh karo gerejo pinggir jalan masuk deso gempol baru, panggon ibadah iku seng berfungsi dibandingno mushola-mushola nang gempol baru. "*

"Tangkis itu awalnya dulu sebuah warung kopi biasa, berhubung tempatnya gelap akhirnya yaa dimanfaatkan menjadi tempatnya maksiat, lagi pula lokasinya juga pinggir jalan raya tepatnya. Orang lewat pasti banyak yang tau sama tangkis. Sudah jelas orang yang bermain kesana itu banyak yang melakukan perbuatan maksiat. Maksiat itu yang sudah menjadi jeleknya manusia, moral, dan penyakit datang. Meskipun kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gempol ini julukan kota santri, tapi beda lagi sama desa gempol. Mayoritas warga gempol 90% isalam selebihnya itu khatolik yang ada disini, warga gempol ini kebanyakan pendatang dari luar kota, warga gempol ini memang banyak yang beragama islam, tetapi islamnya itu hanya dijadikan simbol buat warga gempol, mushola yang berada di desa gempol, tepatnya depan tangkis ini sudah tidak berfungsi lagi. Ini sudah terbukti kalau warga gempol baru lebih mempentingkan urusan dunia dari pada untuk akhiratnya. Beda lagi sama gereja yang berada di pinggir jalan masuk desa gempol, justru tempat ibadah gereja yang berfungsi dibandingkan sama mushola-mushola yang ada di desa gempol."[36] Respon dari salah satu tokoh agama desa gempol ini jelas sangat menentang dengan adanya tempat prostitusi yang berada di tangkis porong indah. Hal tidak kesetujuan ini yang menyebabkan tidak dapatnya dukungan dari beberapa masyarakat gempol yang mempunyai usaha di lokasi prostitusi untuk memberantas praktik prostitusi di tangkis porong indah tersebut. Melainkan masyarakat yang tidak memiliki usaha di lokasi prostitusi ini sangatlah menentang dengan keberadaan prostitusi tangkis porong indah. Adapula masyarakat

[36]Wawancara dengan pk Mulyanto, salah satu tokoh masyarakat gempol baru, 14 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gempol yang membiarkan adanya tempat praktik prostitusi itu beroperasi.

Penolakan yang di berikan oleh masyarakat dan pemerintah tidak membuahkan hasil dari tutupnya lokasi prostitusi di tangkis porong indah. Selain dari penolakan berdirinya prostitusi tangkis tersebut juga ada yang menginginkan berdirinya lokasi prostitusi tersebut oleh masyarakat gempol. Hal itu memberikan 2 kategori dalam menerima dan menolak atas berdirinya prostitusi dalam tanggapan masyarakat gempol. Karena dari masyarakat gempol yang memberikan penolakan terhadap prostitusi di tangkis ini sangat resah adanya lokalisasi prostitusi. Selain dari penolakan juga ada dari tanggapan masyarakat yang menerim atas berdirinya prostitusi tangkis. Karena dari masyarakat desa gempol yang menerima adanya prostitusi adalah ajang suatu membuka usaha dalam lokasi tersebut. Dari kebanyakan masyarakat gempol adalah membuka usaha warung yang berada di lokasi protitusi tangkis. karena itu ada 2 kategori yang memberikan tanggapan masyarakat atas beridirinya prostitusi tangkis porong indah.

Tanggapan pemerintah atas adanya suatu prostitusi di tangkis porong indah ini tidak adanya sikap tindak yang dilakukan pemerintah dalam penertiban di tangkis. Dengan diamnya tindakan ini menjadikan keuntungan bagi para pekerja seks komersial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku sindikat perdagangan pelacur untuk melakukan pekerjaan mereka yang tidak terpuji. Ini semua memberi ruang bagi seorang pelacur untuk melakukan hubungan seks dengan pelanggan. Setiap Satpol PP melakukan operasi penertiban gubuk di lokasi prostitusi tangkis tidak ada satupun pemilik gubuk yang tertangkap oleh Satpol PP, karena dari pihak Satpol PP tidak mengetahui siapa pemilik gubuk prostitusi tersebut. Sering dengan dilakukan penertiban oleh pihak Satpol PP dalam merobohkan gubuk prostitusi yang di dirikan tepat di kawasan pinggir kali porong, semua gubuk dirobohkan dalam penertiban dan tidak ada satupun gubuk yang tersisa. Tetapi dari pemilik gubuk prostitusi itu tidak mengherankan bila gubuk mereka sering di bongkar oleh Satpol PP, sebab pengrusakan gubuk prostitusi itu sering terjadi berkali-kali. Meskipun sering terjadi adanya penertiban yang menjadikan lokasi prostitusi ini, tetap oleh pihak pemelik gubuk membangun lagi gubuk mereka yang dibongkar oleh pihak Satpol PP. Masih ada juga razia yang dilakukan oleh petugas Satpol PP untuk menjaring para pelacur yang berada di Tangkis porong indah. Razia itu tidak pasti kapan dilakukan, yang pasti razia itu dilakukan secara diam-diam. Dalam razia ini, Satpol PP dapat menjaring salah satu atau bererapa dari para pekerja seks komersial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu disaat beroperasi.[37]Berdasarkan pengakuan dari Satpol PP menjelaskan bahwa prostitusi yang berada di desa gempol ini berbeda dengan prostitusi yang berada di dolly. Tangkis porong indah merupakan prostitusi yang tidak resmi tidak seperti adanya di dolly.

Tidak adanya izin yang resmi untuk mendirikan prostitusi ini memberikan tanggapan oleh pemerintah bertindak tegas untuk mengguyur para pekerja seks komersial ini beroperasi. Sering adanya penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah, tetap tidak mengurangi rasa berhentinya para pekerja seks komersial ini beroperasi di tangkis porong indah. Mereka tetap melakukan pekerjaan prsotitusi, meskipun itu ada penggusuran yang di lakukan oleh masyarakat atau pemerintah.

Tetapi dengan sikap pemerintah yang diam, tidak membiarkan begitu saja berjalannya prostitusi di tangkis porong indah, pemerintah tetap memantau terus adanya prostitusi di tangkis tersebut. Karena denga beroperasinya prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini sangatlah meresahkan masyarakat desa gempol. Dari warung kopi salah satu tempat berkumpulnya para pelacur tetap di beri dispensasi oleh pemerintah, karena warung kopi yang berada di lokasi prostitusi

[37]Wawancara dengan mbak mila, pekerja prostitusi, 18 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak mencerminkan tindak asusila, mereka hanya mencari pekerjaan yang halal di bandingkan pekerjaan prostitusi. Meskipun penyebab berkumpulnya para pelacur tetapi pemilik warung kopi tidak melakukan adanya nilai-nilai kemanusiaan. Melainkan hanya tempat dan fasilitas warung kopi yang harus dibenahi oleh pemilik warung terhada tanggapan pemerintah. Tidak dengan sebuah lilin kecil yang sebagai penerang cahaya dan minuman berakohol bagi pemilik warung yang menjual minuman haram tersebut.

Salah satu gambaran warung kopi yang menjadikan berkumpulnya para seorang pelacur di tangkis porong indah.

Gambar II

Kumpulnya para pelacur tangkis porong indah di warung kopi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran warung kopi tangkis porong indah

Tampak terlihat warung kopi yang berada di tangkis porong indah ini memang lokasi di jadikan berkumpulnya para pelacur untuk mencari pelanggan yang datang. Hanya dengan sebuah lilin untuk menerangi penerangan yang berada di kawasan pinggir kali porong. Tidak adanya tambahan penerangan yang diberikan oleh pemilik warung kopi. Ini memberikan keuntungan bagi para pengunjung yang suka dengan adanya warung kopi remang-remang. Maka apa yang di tanggapi pemerintah soal fasilitas pembenahan warung ini tampaknya perlu di terapkan. Dengan penerangan sebuah lilin tampak kurang dalam penerangan. Hal itu menjadi faktor utama pembenahan dalam lokasi berkumpulnya para pekerja seks komersial. Hal ini yang menjadikan dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan di tangkis meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melakukan hubungan dengan pelacur melainkan hanya mencari tongkrongan warung kopi. Karena lokasi tersebut sangat ramai oleh para pekerja seks komersial dan salah satu warung remang-remang yang berada di desa gempol.

Menjadikan praktik prostitusi di tangkis memang mudah untuk mencari keuntungan bagi masyarakat gempol. Dengan membuka usaha hiburan malam memberikan kehidupan bagi masyarakat gempol. Tidak dengan adanya bekerja sebagai buruh pabrik atau kuli bangunan yang mendapatkan hasil cukup dalam mencukupi keluarganya. Hanya membuka usaha warung kecil atau tempat karaoke yang memakai peralatan seadanya ini bisa menguntungkan bagi masyarakat gempol baru.

Salah satu pengakuhan dari Bpk Kepala Desa Pak Furqon sebagai lurah desa gempol memberikan gambaran tentang adanya prostitusi di tangkis porong indah, bahkan rapat tentang penggusuran tempat prostitusi yang berada di pinggir kali porong sudah dilakukan berkali-kali dengan pemerintahan kabupaten Pasuruan. Tidak adanya perubahan yang dilakukan oleh pemerintah, hasil yang terjadi bahkan semakin membesarnya para pelacur beroperasi. Dengan adanya penertiban yang dilakukan oleh pemerintah tidak menjamin penertiban itu selesai dan tidak ada lagi para pelacur beroperasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Pak Furqon, (35 tahun). Prostitusi nang tangkis iku wes gak isok di buyarno maneh, meskipun iku wes bolak-balik di grebek karo Satpol PP tetep ae sesok-sesok onok maneh. Tapi seng dadi PSK iku duduk wargaku seng dadi PSK nang tangkis. Wargaku Cuma dodolan warung kopi karo buka usaha dewe-dewe nang omahe. Emang wargaku wes ta' elengno bolak-balik masalah gubuk seng di bongkar Satpol PP iku ojok di pasang maneh, tetep ae wargaku yoo onok seng ndablek. Wes ancenne nang kono iku sandang panganne wargaku yoo opo maneh. Penghasilanne yoo tamu seng teko-teko nang kono. Tapi teko pemerintah Pasuruan iku sering grebek PSK nang tangkis, tapi pancen ae PSK seng digrebek iku gak kapok-kapok meskipun entok sanksi."*

"prostitusi yang berada di tangkis itu sudah tidak bisa lagi ditanggulangi, meskipun itu sudah berkali-kali dilakukan penertiban oleh Satpol PP tetap saja besok-besok ada lagi. Tetapi yang menjadi PSK itu bukan dari warga Gempol yang bekerja menjadi PSK di tangkis. Warga saya hanya berjualan warung kopi sama membuka usaha sendiri-sendiri dirumahnya. Memang warga saya sudah saya peringatkan berkali-kali masalah gubuk yang di tertibkan oleh Satpol PP jangan untuk di berdirikan lagi, tetap saja warga saya ada yang nakal. Sudah gimana lagi di tangkis merupakan sandang pangan warga saya. Penghasilan mereka dari para pengunjung yang berdatangan di tangkis. Tetapi dari sikap pemerintahan Pasuruan sering melakukan adanya penertiban PSK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tangkis, itu semua sama saja dari pihak PSK nya tidak bosen meskipun mereka mendapatkan sanksi."[38]

Dari berbagai macam tempat prostitusi yang menyebar di wilayah dunia seperti di Amerika, Hongkong dan sebagainya, ada bedanya dengan di Indonesia. Dolly merupakan sebagai prostitusi terbesar di Asia Tenggara yang bertempat di perkampungan dengan memberikan para pekerja seks komersial yang berbeda-beda dengan pilihannya, dari tarif atau umur yang membedakan pekerja seks komersial siap untuk di pilih. Selain tempat prostitusi yang berada di Surabaya Dolly khususnya, praktik prostitusi juga dilakukan seperti halnya di pinggiran kali porong, yang juga tidak kalah ramainya para pengunjung yang berdatangan. Dengan keberadaan lokasi yang mudah di jangkau dari keramaian kota dan tempat yang menarik utnuk berkumpulnya para lelaki hidung belang. Ini merupakan salah satu tempat prostitusi yang memberikan keuntungan bagi pelaku prostitusi dan lelaki hidung belang.

3. Cara Beroperasi Pekerja Seks Komersial

Bagi seorang pelacur dengan pemilik warung kopi yang di tempati mereka untuk mencari pelanggan ini memberikan

[38]Wawancara dengan kepala desa Gempol (Furqon, 35 tahun). Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2011 pukul 16.00 dirumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstribusi lebih bagi penjual kopi dan pelacur.Sebab adanya suatu prostitusi berasal dari adanya suatu warung kopi. Pekerja seks komersial beroperasi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang dengan cara menunggu datangnya pelanggan dan ada juga cara yang lebih aktif dalam mencari pelanggan. Cara seperti inilah yang dilakukan seorang pekerja seks komersial di tangkis porong indah. Selain dari pelaku pekerja seks komersial untuk melakukan cara beroperasi ada juga dari sistem kelompok yang berada dalam masyarakat gempol. Adanya pemilik warung yang mempunyai pelanggan banyak sehingga sangat menguntungkan bagi para pekerja seks komersial.Selain itu juga dapat dari sindikat pemasuk pekerja prostitusi, yang lebih banyak memiliki pelanggan yang ingin pesan banyak dari seorang pelacur.

Antara penjual warung kopi dan seorang pelacur memiliki sifat kemanusiaan, penjual warung kopi tidak keberatan bila seorang pelacur berdiri atau duduk di warung kopi untuk mencari palanggan. Karena lokasi warung kopi ini adalah salah satu lokasi dimana pekerja seks komersial melakukan beroperasi untuk mencari pelanggan. Dari pihak warung kopi pun sangatlah menguntungkan bila para pelanggan yang mencari nafsu birahi mereka juga bisa memesan minuman sambil berbincang dangan para pelacur.Tidak hanya di kawasan pinggir kali porong yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai warung remang-remang dan tempat berkumpulnya para pelacur atau tempatnya para pekerja seks komersial beroperasi. Sebelah utara kali porong yang berada di desa gempol depan kali porong juga merupakan salah satu tempat beroperasinya para pekerja seks komersial. Bagi para pekerja seks komersial, cara beroperasi bisa menunggu datangnya pelanggan dirumah masyarakat gempol baru yang berhadapan dengan Tangkis Porong Indah.Karena mencari pelanggan di tempat-tempat karaoke atau rumah warga yang memiliki usaha baginya sangat menguntungkan. Pelaku prostitusi juga bisa memilih atau menawarkan bagi pelanggan yang berdatangan. Tetapai tampak lebih evisien bila para pelacur menunggu pelanggan ditempat warung kopi. Karena salah satu lokasi yang akan di buat sebagai hubungan seks adalah tepat di pinggir kali porong. Karena pelaku prostitusi yang lainnya lebih banyak melakukan beroperasi di kawasan pinggir kali porong dan tempat warung kopi.Itu membuktikan bahwa seorang pelaku prostitusi lebih mudah untuk melakukan beroperasi mencari pelanggan di tempat warung kopi di bandingkan dengan tempat karaoke atau rumah-rumah warga yang memiliki usaha warung.

Sedangkan para pekerja seks komersial juga bisa beroperasi menunggu datangnya pelanggan di tempat-tempat karaoke yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di desa gempol.Melainkan mereka tidak diperbolehkan melakukan hubungan seks di rumah masyarakat desa gempol.Mereka hanya diperbolehkan menunggu untuk mencari pelanggan. Lebih dari melakukan maksiat maka akan dapat celahan dari pemilik rumah. Masyarakat hanya mempunyai fasilitas bagi para pekerja seks komersial dengan adanya kamar mandi di desa gempol merupakan fasilitas yang bisa di manfaatkan oleh para pelacur.Kamar mandi ini berguna bagi pelaku pekerja seks komersial dan para pelanggan yang berdatangan untuk membersihkan setelah melakukan hubungan seksual.Cara beroperasi yang dilakukan oleh pelaku prostitusi di tangkis porong indih ini adalah kebanyakan lebih memilih melakukan individu di bandingkan dengan melakukan kelompok.Mereka pekerja seks komersial memilih berjalan sendiri karena upah yang mereka dapatkan utuh dalam profesi mereka. Sedangkan cara beroperasi yang di lakukan oleh kelompok ini bisa melalui seorang sindikat atau jaringan pelaku prostitusi. Tetapi hasil yang mereka peroleh dalam melakukan hubungan seks tidak penuh upah yang didapatkan.Karena seorang sindikat juga mempunyai peran dalam penjualan pelacur.

Adanya jaringan ini yang memperdagankan wanita menjadi seorang pelacur mengakibatkan semakin banyaknya pula para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja seks komersial yang berada di tangkis.Para pelacur banyak yang masih muda-muda untuk menjadi prostitusi.Mereka lebih muda menghasilkan banyak pelanggan dibandingkan senior-senior mereka yang sudah lama berada di tangkis porong indah. Tidak ada unsur dari perekrutan pekerjaan, untuk wanita yang ingin bekerja sebagai pelacur ini tampak mudah mendapatkannya. Hanya mempunyai jaringan utama yang akan di kenalkan dengan para pelanggan yang sering berdatangan di tangkis porong indah. Melalui suatu adanya jaringan yang di lakukan oleh sindikat terhadap pelacur ini saling menguntungkan. Seorang sindikat atau disebut pemasok pelacur ini kerap di gambarkan sebagai bagian dari organisasi kejahatan yang terorganisasi. Banyak sindikat wanita atau laki-laki yang juga jelas-jelas yang diketahui dari kelompok kejahatan terorganisasi, sebagian beroperasi secara independen. Setiap seorang pelacur dimana untuk melakukan transaksi terjadi juga memiliki kelompok tersendiri di dalamnya. Sebagian tidak semua pelacur terlibat dalam sektor transaksi dari seorang sindikat, demikian juga tidak semua sindikat adalah pelaku pekerja seks komersial. Namun banyak dari mereka yang menjadi pelaku transaksi penjualan dan sebagian mungkin terlibat langsung dalam penjualan pekerja seks komersial. Seorang sindikat lebih mengutamakan untuk mencari para perekrut seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelacur. Seorang pelacur akan beroperasi melalui seorang sindikat dan agen atau makelar sehingga di perjualkan sebagai pelacur. Dari hasil penjualan mereka akan upah yang di dapatkan juga akan di nikmati oleh seorang sindikat. Antara seorang pelacur dan seorang sindikat memiliki keuntungan dari hasil penjualan seorang prostitusi. Sebagaimana yang di ceritakan sedikit oleh seorang sindikat yang berada di tangkis :

> Pak joni, 63 tahun nama samaran. Sebelum berada di tangkis, saya dulu seorang penjual wanita di wilayah kawasan Dolly Surabaya, memang pekerjaan saya adalah mencari seorang wanita yang akan saya bawa ke rumah bordil. Tetapi di wilayah Dolly mempunyai persaingan dan hargapenjualan turun, maka saya beralih lokasi di tangkis untuk memperjualkan para seorang wanita. Saya mengenal lokasi tangkis ini adalah lokasi prostitusi yang sama halnya dengan prostitusi yang berada di Dolly, hanya perbedaan rumah bordil dan hanya gubuk yang di jadikan tempat hubungan intim. Saya mencari wanita dalam seminggu bisa mendapatkan 3 sampai 5. Wanita yang saya cari khususnya seorang wanita janda atau wanita dari keluarga yang tidak mampu. Tidak ada kebohongan yang saya bicarakan dalam mengajak menjadi pelacur, hanya saja penghasilan yang saya bilang lebih banyak di bandingkan sebagai buruh pabrik atau para tani. Di sekitar lokasi tangkis juga ada seorang makelar yang menampung mereka, mereka akan di perkenalkan dengan para pelanggan tetap yang berada di tangkis. Untuk seorang pelacur yang masih baru masuk dalam perekrutan ini biasanya tarifnya lebih besar yang di perjualkan oleh seorang makelar. Dari penghasilan yang saya dapat dalam mencari seorang wanita bisa berkisar 200 perorang. Jadi kalau 1 minggu bisa menghasilkan 5 wanita yang saya bawa hasil yang saya terima oleh seorang makelar adalah 1 juta.[39]

[39]Wawancara dengan pak Joni, sindikat perdagangan wanita Tangkis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari yang di ungkapkan oleh Pak Joni sebagai seorang sindikat perdagangan wanita ini adalahsalah satu tindak asusila kemanusiaan. Pak Joni memberikan ruang pekerjaan yang menjadikan rapuhnya moral kepada semua orang. Sebagai seorang sindikat, pak Joni bisa bertahan hidupnya dari pekerjaan yang dia lakukan. Dari mencari pelaku sampai menjualnya kepada agen ini menjadikan prinsip pak joni bisa mencari keuntungan yang di dapatkan. Sebliknya juga dari seorang agen yang memiliki banyak fungsi dalam sebuah prostitusi. Dari menerima dan menjualkan kepada pelanggan yang berdatangan ini merupakan suatu proses dalam prostitusi.

Dalam hal ini mereka sering terlibat dalam praktik ilegal yang berada di tangkis porong indah tersebut. Mereka sadar terlibat dalam penjualan wanita komersial ketika ia membohongi orang yang direkrutnya bila menjadi pekerja seks komersial. Di sisi lain, banyak yang membantu penjualan prostitusi untuk industri seks tanpa menyadarinya.Dalam analisis yang terungakap seorang pelacur mempunyai faktor dalam melakukan beroperasinya prostitusi.Yaitu dari faktor aktif yang berarti meraka lebih aktif dalam mencari pelanggan, mereka tidak terdiam pasif untuk mencari datangnya pelanggan. Dengan segala cara bagi mereka pekerja prostitusi bisa menghasilkan upah yang di inginkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari faktor aktif juga ada faktor pasif yang sifatnya menunggu.Seorang pelacur yang berada di tangkis porong indah ini juga mempunyai dalam sifat pasif untuk mencari pelanggan.Meraka hanya terdiam menunggu pelanggan berdatangan yang menghampiri mereka.Ada juga dari bantuan peran seorang sindikat jaringan.Mereka bisa membagi hasli untuk lancarnya suatu prostitusi yang berada di dalam tangkis porong indah.

Dari faktor-faktor inilah yang menjadikan proses lancarnya suatu prostitusi yang berada ditangkis porong indah.faktor-faktor aktif dan pasif yang menjadikan cara mereka untuk melakukan beroperasi mencari pelanggan. Kebanyakan cara inilah yang mereka pakai dalam tangkis porong indah.

C. Anailis Data

1. Analisis Temuan Data

Dari munculnya sebuah gubuk warung kopi ini memberihkan konstribusi lebih terhadap para pekerja seks komersial. Dengan adanya warung kopi yang terbilang remang-remang ini menjadi pusatnya perkumpulan suatu kelompok pelacur. Dengan di bangunnya tenda gubuk kecil yang menjadikan tempat praktik prostitusi berlangsung. Bahwa prostitusi yang berada di Tangkis ini merupakan prostitusi yang ilegal dalam perizinan, tidak selayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan prostitusi yang berada di Surabaya yaitu Dolly. Tangkis porong indah merupakan suatu ajang mencari kesenangan dalam hubungan seksual. Dari gubuk-gubuk yang dilakukan untuk praktik prostitusi memiliki enam gubuk yang layak untuk di jadikan praktik. Untuk berkumpulnya para pelacur ini menjadikan suasana semakin ramai yang berdatangan di Tangkis. Tidak dari kalangan remaja yang berdatangan, dari bapak-bapak dan sampai seorang separuh baya yang menikmati hiburan tangkis tersebut. Ini menunjukkan bahwa prostitusi ini masih banyak di jumpai dan dijadikan lokasi yang pencari nafsu. Dengan banyaknya pendatang, semakin banyak pula penyakit yang berdatangan dari seseorang.

Adapun dari aspek-aspek tentang nilai-nilai sosial yang berada di tangkis ini menjadikan suatu fungsional dalam masyarakat. Dengan adanya prostitusi memberikan konstribusi bagi masyarakat gempol. Dengan perekonomian yang memberikan sumber kehidupan bagi masyarakat gempol dan pelacur salah satu faktor konstribusi lebih bagi masyarakat dan pelacur. Ini mengakibatkan seorang pelacur memilih menjadi pekerja seks komersial adalah karena sebuah faktor ekonomi dan taraf pendidikan yang rendah dalam kehidupan mereka. Faktor ini bisa menjadikan mereka prustasinya untuk memilih pekerja seks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komersial. Tidak ada jalan lagi bagi mereka untuk melakukan prostitusi, sedangkan prostitusi buat mereka adalah salah satu sumber mata pencaharian mereka sehari-hari.

Dari waktu bukanya warung kopi dan samapai tutupnya warung kopi ini salah satu bentuk lokasi yang cukup diminati oleh para lelaki hidung belang, dan tarif yang dikenakan terbilang cukup identik dibandingkan tempat praktik-praktik prostitusi yang lainnya. Lokasi yang menguntungkan bagi para penjual warung kopi dan seorang pelacur untuk mendapatkan upah dari para pelanggan. Suatu kelompok yang tergolong dari berkumpulnya para pelacur dan penjual warung kopi ini menjadikan suatu fungsi dalam perspektif sosial. Adanya tempat lokasi dan prostitusi yang menggambarkan permasalahan dalam lungkup masyarakat suata fakta sosial yang terjadi.

2. Konfirmasi Teori

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di tangkis porong indah, terbuktisuatu fenomena gejala sosial yang berada di dalam masyarakat gempol adalah suatu fakta sosial yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Bukti-bukti nyata secara empiris dan berdasarkan subyektifitas nara sumber memberikan informasi tentang peran prostitusi memang benar adanya. Peneliti mencoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat masalah yang ada di masyarakat tersebut dengan menggunakan paradigma fakta sosial.

Dalam pendapat Robert K. Merton bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial. Seiring dengan adanya suatu fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat gempol baru. Gejala-gejala sosial yang terlihat dalam kehidupan seorang pelacur membuktikan bahwa sindakat dalam memperdagangkan seseorang menjadi pelacur ini terbukti adanya di desa gempol baru.

Sebagai pisau analisis, peneliti menggunakan salah satu teori yang terangkum dalam paradigma sosial, yakni teori fungsional struktural.

Teori fungsional ini memang memandang segala pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu serba fungsional dalam artian positif dan negatif.

Menurut Emile Durkheim lahirnya fungsionalisme struktural sebagai suatu perspektif yang berbeda. Masyarakat modern dilihat oleh Durkheim sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal, tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langgeng. Bila mana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat patologis.

Membuktikan dengan adanya tempat prostitusi yang berada di tangkis ini adalah suatu kelompok sosial yang memiliki segala fungsinya. Dengan adanya seorang sindikat sebagai pekerja seks komersial dan aktor memberikan adanya perspektif yang berbeda. Dari pekerja seks memberikan pelayanan bagi seorang aktor, dan sebaliknya seorang aktor memberikan keuntungan bagi seorang pekerja seks. Saling menguntungkan dari pekerja dan aktor realitas sendiri. Adanya tangkis merupakan kebutuhan bagi masyarakat, dari seorang pelacur, dan penjual warung kopi merupakan sumber kehidupan. Dari yang memiliki bagian-bagian tersendiri merupakan adanya fungsi-fungsi tersendiri. Fungsi dari seorang prostitusi dan penjual warung kopi berbeda, mereka memiliki fungsi tersendiri melainkan mencari satu kesamaan dalam seperangkat kebutuhan.

Para pekerja seks dan penjual warung kopi adalah suatu kelompok sosial yang berada di desa gempol. Dengan sering kalinya beradaptasi menjadikan keuntungan bagi mereka. Dengan lokasi yang banyak di datangi masyarakat selain hanya melakukan hubungan seks dengan pelacur juga bisa memberi keuntungan bagi penjual warung kopi dengan hanya sekedar membeli kopi atau teh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya timbal-balik yang mereka lakukan, merupakan hasil postif dalam menjalin suatu kelompok sosial.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi mereka menjadi pelacur di tangkis porong indah. Yakni dari faktor eksternal dan internal menjadikan penyebab terjadinya seorang memilih sebagai pelacur.

Dari faktor ekstenal yang bisa berbentuk desakan ekonomi ini menjadikan seorang pelacur memilih menjadi pekerja seks komersial di tangkis. Pelacur memilih menjadi pekerja seks komersial ini di karenakan kebutuhan dan pekerjaan yang minim, sehingga faktor ekonomi yang mendesak sebagai pilihan menjadi seorang pelacur.

Ini menjadi anggapan dari Herbert Gans yang menilai kemiskinan merupakan fungsional dalam suatu sistem sosial. Gans mengemukakan bahwa jika orang menyingkirkan kemiskinan, maka orang harus mampu mencari alternatif untuk orang miskin berupa aneka macam fungsi baru.Dalam pemikiran Herbert Gans yang menjelaskan bahwa kemiskinan dapat di lawan dengan adanya mencari alternatif untuk merubahnya kehidupan yang menjadikan sebagai faktor kemiskinan. Maka dari itu bagi seorang pelacur bisa mengubah dari segi terpuruknya ekonomi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diderita menjadi lebih baik ketimbang kemiskinan yang melanda seorang pelacur.

Dengan adanya meninggalkan pekerjaan yang didasari sebagai PSK ini bisa mengubahnya mencari pekerjaan yang lain yang tidak ketergantungan dari para hidung belang. Salah satu faktor ekonomi ini yang menjadikan kemiskinan para pekerja seks komersial, dan mejadikan penyebab runtuhnya faktor ekonomi. Terjadinya kemiskinan di desa gempol ini tetap berlangsungnya dalam masyarakat yang menjadikan tiga alasan.

1. Kemiskinan desa gempol tetap mempunyai fungsional terhadap berbagai kegiatan prostitusi yang dilakukan oleh pekerja seks komersial.

2. Tidak adanya jalan alternatif baik atau buruk bagi seorang pekerja seks komersial untuk berbagai pelaksanaan fungsi terhadap masyarakat desa gempol.

3. Alternatif yang ada masih saja lebih mahal daripada imbalan kesenangan bagi para pekerja seks komersial.

Selain dari faktor segi ekonomi yang menjadikan penyebab sebagai pelacur, prostitusi juga terbentuk dari segi lingkungan masyarakat gempol baru. Masyarakat bisa terbentuk dengan adanya pelacur dengan lingkungan yang di tempati sekitar. Faktor keberadaan yang mengakibatkan timbulnya suatu tindak perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksual bagi seorang pelacur. Masyarakat gempol bisa saja menjadi aktor dari prostitusi tersebut. Lokasi yang berdekatan dangan praktik prostitusi ini mengakibatkan adanya dorongan bagi masyarakat gempol. Tidak adanya suatu paksaan yang mereka pilih untuk menjadi seorang pelacur, melainkan suatu fungsi yang menjadikan mereka menjadi praktik prostitusi. Penduduk yang kurang mampu mungkin akan lebih rentan menjadi prostitusi, tidak hanya karena lebih sedikit pilihan yang tersedia untuk mencari nafkah, tetapi juga karena memegang kekuasaan sosial yang lebih kecil, sehingga mereka para pekerja seks komersial tidak mempunyai banyak akses untuk memperoleh bantuan. Dengan status sosial mereka yang lebih rendah, penduduk miskin juga mempunyai kekuatan yang lebih sedikit menyuarakan keluhannya. Sehingga jelas bahwa seseorang pelacur yang mendorong memilih pekerjaan prostitusi ini untuk menikmati penghasilan yang lebih tinggi di bandingkan pekerjaan yang lainnya.

Aspek-aspek gejala sosial yang berada di desa gempol ini memberikan pemahan serupa dengan pemikiran Emile Durkheim dalam masyarakat modern. Fungsi ekonomi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Bilamana kehidupan ekonomi mengalami suatu fluktuasi yang keras, maka bagian ini akan mempengaruhi bagian yang lain dari sistem itu dan akhirnya sistem sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. Suatu depresi yang parah dapat menghancurkan sistem politik, mengubah sistem keluarga dan menyebabkan perubahan dalam struktur keagamaan.

Faktor internal juga salah satu penyebab terjadinya suatu prostitusi, faktor yang mendasari dengan adanya suatu prustasi yang mendasari salah satu penyebab bagi seseorang untuk menjadi pelacur. Dengan rasa prustasi yang melimpa dari para pekerja seks komersial ini menjadikan pelacur sebagai pekerjaan mereka. Kebanyakan seoarang pelacur yang berada di tangkis ini mempunyai taraf pendidikan yang rendah, sehingga sulit bagi mereka untuk mencari pekerjaan yang layak dengan sedikitnya pengetahuan. Dengan dorongan pendidikan yang rendah memberi sedikit prustasi bagi pelacur untuk memilih sebagai pekerja prostitusi.

Kehidupan para pelaku pelacur sangat dipandang rendah oleh masyarakat gempol. Prostitusi merupakan masalah sosial karena prostitusi merugikan keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran baik jasmani maupun rohani dalam kehidupan sosial masyarakat.

> Dalam perspektif ilmu sosial, masyarakat sebagai perangkat dalam elemen sosial. Salah satu bukti adanya suatu fungsi sosial adalah dengan adanya sejumlah orang dengan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masyarakat mempunyai hubungan timbal-balik yang bersifat konstan.[40]

Dengan seseorang pelacur yang tidak mengindahkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat gempol, serta banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat gempol. Perbuatan atau perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak wajar dilakukan dan dinilai asusila masyarakat gempol. Mencerminkan suatu nilai norma-norma yang tidak mempunyai fungsi dalam struktur sosial.

Dengan adanya seorang pelacur yang memberikan konstribusi lebih dari aspek ekonomi gempol, dan dari adanya warung kopi yang yang menjadikan berkumpulnya para pelacur. Warung kopi juga merupakan aspek-aspek sosial dalam kehidupan masyarakat gempol. Selain warung kopi yang berada dalam aspek sosial ini juga adanya sindikat bagi pemasok pelacur. Mereka juga terlibat dalam aspek-aspek sosial dalam kehidupan masyarakat gempol. Adanya kerja sama dalam suatu kelompok yang terlibat prostitusi.

> Dalam adanya kelompok sosial yang berkaitan ini memberikan pemahaman dari Stephen K. Sanderson. Menurutnya, masyarakat merupakan sistem sosial yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung sehingga setiap bagian saling berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian

[40]Nazir. Teori-teori sosiologi. (Padjadjaran" Widya padjadjaran, 2008). Hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang lainnya, bagian dari sebuah masyarakat eksis kerena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara aksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan.[41]

Dalam pemahaman Stephen K. Sanderson serupa dengan realita yang berada dalam Tangkis Porong Indah. Tangkis merupakan suatu fungsi dari bagian-bagian yang lainnya. Dengan adanya suatu jaringan prostitusi ini memberikan fungsi penting dalam masyarakat gempol. Karena prostitusi ini merupakan keuntungan bagi masayarakat gempol, ini merupakan suatu tindak timbal-balik yang berada dalam suatu lingkungan masyarakat desa Gempol. Karena dengan berdirinya suatu prostitusi di desa gempol ini memiliki fungsi penting dalam memelihara stabilitas dan eksistensi dalam keseluruhan masyarakat gempol. Dengan berdirinya prostitusi, adanya juga dengan warung kopi remang-remang dan juga adanya sindikat-sindikat yang memperkerjakan sebagai pelacur. Dalam setiap bagian-bagian ini, dari pihak pelaku prostitusi, penjual warung kopi dan sampai sindikat ini mempenyai hubungan yang sangat kuat dalam menjaga eksistensinya, dan berpengaruhnya antara bagian-bagian dalam suatu kompleks sosial yang berada di lingkungan prostitusi ini. Hal ini serupa yang memberikan pemahan dari Stephen K. Sanderson bahwa sistem sosial yang kompleks terdiri dari bagian-bagian yang saling

[41]Nazir. *Teori-teori Sosiologi.* (Padjadjaran: Widya Padjadjaran, 2008). Hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dan saling tergantung sehingga setiap bagian saling berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dengan judul Jaringan prostotusi di desa gempol kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan adalah jenis penelitian kualitatif yang menjadikan para pekerja seks komersial sebagai objek, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan prostitusi, misalnya para pemilik warung, sindikat jaringan pelacur, yang termasuk dengan adanya praktik prostitusi.

Dalam penelitian kali ini ada beberapa faktor yang melatar belakangi dengan prostitusi di tangkis porong indah ini.

1. Dari latar belakang pekerja prostitusi yang berada di tangkis porong indah ini adalah kebanyakan dari masyarakat Kabupaten Pasuruan.Mereka berdatangan kelokasi tangkis porong indah untuk mencari penghasilan yang cukup dalam profesi mereka sebagai seorang pelacur.Dari beberpa pekerja yang berdatangan ketempat lokalisasi ini semakin banyaknya pekerja seks komersial semakin banyaknya pula para pelanggan yang berdatangan ke tangkis porong indah.Kebanyakan dari mereka yang menjadikan sebagai seorang prostitusi adalah faktor ekonomi, pendidikan yang bertaraf rendah, dan rasa prustasinya mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memilih kehidupan yang normal di bandingkan kehidupan sebagai seorang prostitusi.Dengan himpitan ekonomi yang mendesak keluarga dan rasa prustasinya mereka dalam mencari lapangan pekerjaan yang sulit serta minimnya pendidikian yang mereka punya ini adalah faktor dari latar belakang pekerja seks komersial yang berada di tangkis porong indah.

2. Dengan tanggapan masyarakat dan pemerintah dalam mengenai adanya suatu jaringan prostitus ini adalah merusak norma-norma asusila. Tidak adanya izin yang resmi untuk mendirikan prostitusi yang memberikan tanggapan oleh pemerintah bertindak tegas untuk mengguyur para pekerja seks komersial ini beroperasi.Dengan adanya praktik prostitusi yang berada di tangkis porong ini menjadikan resahnya masyarakat dengan keberadaan praktik prostitusi tersebut, karena tidak kunjung berhentinya praktik prostitusi ini mengakibat masyarakat menjadi resah. Dari pemerintah dalam menanggapi soal adanya praktik prostitusi ini sudah terordinir dalam penggusuran. Dengan berkali-kali penggusuran yang dilakukan oleh pihak Satpol PP

Pekerja prostitusi di anggap sebagai sampah masyarakat oleh masyarakat dan pemerintahan.Mereka dianggap merusaknya moral generasi muda yang menjadikan penyebaran penyakit AIDS.Dengan demikian banyaklah masyarakat yang menjelakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pelacur sebagai penyakit berbahaya. Banyaknya para pekerja seks komersial ini beroperasi menjadikan konstribusi lebih oleh para sindikat yang merekrut sebagai pelacur. Selain adanya perekrutan pelacur ini juga memberikan tanggapan atas pemerintah bahwa pelaku sindikat adalah salah satu rusaknya immoral masyarakat. Dari pihak Satpol PP yang melakukan pengrobohan atas gubuk ini sering terjadi.Setiap Satpol PP melakukan operasi penertiban gubuk di lokasi prostitusi tangkis tidak ada satupun pemilik gubuk yang tertangkap oleh Satpol PP, karena dari pihak Satpol PP tidak mengetahui siapa pemilik gubuk prostitusi tersebut. Sering dengan dilakukan penertiban oleh pihak Satpol PP dalam merobohkan gubuk prostitusi yang di dirikan tepat di kawasan pinggir kali porong, semua gubuk dirobohkan dalam penertiban dan tidak ada satupun gubuk yang tersisa. Tetapi dari pemilik gubuk prostitusi itu tidak mengherankan bila gubuk mereka sering di bongkar oleh Satpol PP, sebab pengrusakan gubuk prostitusi itu sering terjadi berkali-kali. Meskipun sering terjadi adanya penertiban yang menjadikan lokasi prostitusi ini, tetap oleh pihak pemelik gubuk membangun lagi gubuk mereka yang dibongkar oleh pihak Satpol PP.

3. Dengan cara seorang Pekerja Seks Komersial yang berada di tangkis mempunyai cara sendiri-sendiri untuk mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan. Dari seorang pelacur yang aktif dalam mencari pelanggan dan seorang pelacur yang pasif dalam mencari pelanggan. Diantaranya melalui seorang agen dan melalui penawaran sendiri dari seorang pelacur. Dengan menunggu di tempat warung kopi yang menjadikan salah satu lokasi berkumpulnya para pelacur di tangkis. Dan sebuah gubuk yang menjadi salah satu tempat untuk melakukan hubungan intim sebelum mendapatkan seorang pelanggan.

B. Saran

Penelitian dengan judul Jaringan prostutisi tangkis porong indah di desa gempol kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Peneliti hanya memberikan sebatas pemahan dalam masalah sosial. Peneliti berharap para pembaca bisa mengerti kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Dengan adanya masalah sosial tang terjadi di masyarakat dapat memberikan peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Sehingga diharapkan perlu adanya penanganan bagi para pekerja seks komersial, dengan memberikan lapangan pekerjaan atau keterampilan bagi mereka adalah sebuah upayah konstribusi lebih bagi mereka. Dan dalam masalah seperti ini pemerintah harus jelih dalam menanggulangi dan memperhatikan upaya dalam penanggulangan masalah sosial seperti halnya jaringan prostitusi tangkis porong indah di desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Dalam menanggapi adanya prostitusi seorang penulis memberikan ungkapan bahwa prostitusi adalah suatu pekerjaan yang tidak semestinya di lakukan oleh seorang wanita. Perbuatan tersebut telah dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Karena datangnya prostitusi juga mengakibatkan datangnya penyakit yang bisa menular ke semua orang. Dari timbulnya prostitusi ini juga mengakibatkan rusaknya moral. Jadi oleh karena itu dari pemerintah harus menertibkan adanya prostitusi yang berada di tangkis porong indah. Dan sebagai pekerjaan yang mereka lakukan semestinya juga ada sedikit dari lapangan pekerjaan yang layak mereka peroleh di bandingkan pekerjaan pelacur yang dia lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sudirman, Rahmat. 1999. ***Konstruksi Seksualitas Islam dalam Wacana Sosial.*** Yogyakarta: Media Pressindo.

Mardjono Reksidoputro.1968 ***Beberapa catatan masalah peelacuran dengan rencana lokalisasi.*** *DKI Jakarta : Rajawali Pers.*

Triwibowo, Budi Santoso. 2004 ***Teori Sosiologi Modern***. Jakarta : Prenada Media

Sulistyowati, Irianto. 2005 ***Sindikat Perdagangan Perempuan di Asia.*** Jakarta : Yayasan Obor Indonesi

Simandjutak. 1985. ***Patologi Sosial.***Bandung

Triwibowo, Budi Santoso. 2004 ***Teori Sosiologi Modern***. Jakarta : Prenada Media

Triwibowo. Budi Santoso. 2003 ***Ilmu berpaaradigma ganda***. Jakarta : Kencana

Mufidah. 2004 Paradigma Gender. Malang : Banyu Media Publising.

Iman Taufik. 2006 ***Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung : Remaja Rosdakarya

Rachmad Syaffat. 2004***Perdagangan ManusiaKajian Trafficking Terhadap Perempuan***. Jakarat: Rajawali Pers.

Sadli, Saparinah. 1997 ***Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan***. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti

Ihromi. ***Kajian Utama Wanita Dalam Pembangunan.*** DKI Jakarta :Obor Indonesia

Alimandan. 2005 ***Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma G anda***. Bandung

Triwibowo, Budi Santoso.***Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat***. DKI Jakarta : Rajawali Pers

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini Kartono. 2005***Patologi Sosial***. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sumber Data Monografi Desa Gempol Tahun 2011

Kartini Kartono. 1992***Pathologi Sosial 2Kenakalan Remaja.*** Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Alam. 1984***Pelacuran Dan Pemerasan*** Bandung.

Nazsi.2008***Teori-teori Sosiologi***. Padjadjaran: Widya Padjadjaran.

George Ritzer. 2007***Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigama Ganda***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ratna Sapari. 1997 ***Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial,*** Jakarta : Kalyanamitra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id